

SKRIPSI
STRATEGI PEMENANGAN CALON KEPALA DESA BERTATO
PADA PILKADES TAHUN 2019

Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara

Proposal Skripsi
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

Al Hafizs Munandar

1706016044

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lam : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak/Ibuk Dekan FISIP

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya menyatakan bahwa Skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Al Hafizs Munandar

NIM 1706016044

Jurusan : Ilmu Politik

Judul : **STRATEGI PEMENANGAN CALON KEPALA
DESA BERTATO PADA PILKADES 2019**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan untuk diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing 2



Rofiq, M.si
NIP. 197303052016011901

Semarang, 17 Maret 2022
Pembimbing 1



D.H. Muhyar fanani, M.Ag
NIP. 197303142001121001

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
STRATEGI PEMENANGAN CALON KEPALA DESA BERTATO PADA PILKADES
TAHUN 2019

(Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara)

Disusun oleh

Al Hafiz Munandar

1706016044

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 1 April 2022 dan dinyatakan **Lulus**

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Mon. Khasan, M.Ag
NIP. 197412122003121004

Sekretaris



Rofiq, M.Si
NIP. 197303052016011901

Penguji I



Sholkah Mufrikhah, M.Si
NIP. 198505102016012901

Penguji II



Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si
NIP. 198505022019031007

Pembimbing I



Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag
NIP. 197303142001121001

Pembimbing II

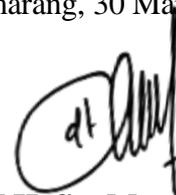


Rofiq, M.Si
NIP. 197303052016011901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Maret 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' and 'A' followed by a vertical line.

Al Hafiz Munandar
1706016044

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya tidak hentinya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul Strategi Pemenangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkades Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara) dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, pengetahuan, sikap, dan wawasan penulis dilingkungan ilmu politik, skripsi ini berisikan analisis tentang strategi seorang calon kepala desa dalam memenangkan kontestasi politik di desa-Nya. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian dan perhatian.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk Dr. Misbah Zulfa Elisabet, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Adib S.Ag, M.Si selaku ketua prodi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr.H. Muhyar fanani, M.Ag selaku pembimbing satu skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk membimbing jalannya penelitian ini, terimakasih saran dan masukan yang diberikan terhadap penelitian ini, sehingga skripsi ini jauh lebih baik.
4. Bapak Rofiq, M.si selaku dosen wali sekaligus pembimbing dua skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini, terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan kepada peneliti, sehingga hasil penelitian ini jauh lebih baik.
5. Dosen dan Staf Pengajar Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu bermanfaat untuk penulis.

6. Terimakasih untuk Staf Desa Purwasaba, Ibuk Ema Widiastuti, Bapak Edi Sarwono, Bapak Nurhidayat Eko Cahyono dan Staf lainnya yang telah membantu penulis dalam urusan perizinan penelitian.
7. Terima Kasih untuk Ibuk Udi Lestari yang telah memberikan tempat tinggal selama peneliti melakukan penelitian di Desa Purwasaba.
8. Bapak Welas Yuni Nugroho sebagai narasumber utama yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara oleh peneliti.
9. Bapak Sarlam, Bapak Waslim, Ibuk Udi, Bapak Edi, Bapak Lukman, Ibuk Samsiyah, Ibuk Lilis Susanti dan Bapak Setiono sebagai Narasumber dalam penelitian ini, terimakasih atas waktu luangnya.
10. Terimakasih juga untuk Ajib Nurrohman, Mak Lailiya, Rohmah, Aji Ali Saputra, Naylan Nafisa, Siti Badriah, Riana, Mbah Riski, Farhan Maulana, Hauzan Hanif dan teman-teman lainnya yang tidak saya sebutkan namanya, terimakasih atas dukungannya, semoga kalian selalu di lindungi allah swt.
11. Dila Vita selaku pendamping setia dalam kesibukan menyelesaikan skripsi ini, *thank you for always supporting me through the good and bad times, you're the best.*
12. Dan yang terakhir adalah untuk orang tua, sumber semangat, sumber motivasi dan sumber segalanya, terimakasih untuk ibu dan ayah tanpa kalian saya bukan lah siapa-siapa.

Demikianlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan kepada penulis khususnya. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini dan untuk itu penulis mengucapkan terimakasih.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT terimakasih atas segala nikmat, rahmat, hidayah kemudahan dan keberuntungan yang engkau limpahkan.
2. Ayah Dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang serta nasehatnya.
3. Acik Mistawiza Dan Ayang Yusnimar yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Tahun 2017.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

1. “Kebijakan dan kebajikan adalah perisai terbaik” (Aspinal)
2. “Hiduplah seolah-olah akan mati besok, belajarliah seolah-olah akan hidup selamanya” (Mahatma Gandhi)

ABSTRAK

AL HAFIZS MUNANDAR (1706016044)

STRATEGI PEMENANANGAN CALON KEPALA DESA BERTATO PADA
PILKADES TAHUN 2019

Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara

Penelitian ini mencoba menguraikan strategi yang digunakan Welas Yuni Nugroho sebagai calon incumbent yang memperoleh lebih dari setengah surat suara yang ada dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019. Strategi yang dilakukan oleh Welas Yuni Nugroho membuahkan hasil pada pemilihan kepala Desa Purwasaba, dengan perolehan suara mendominasi dari pada calon yang lain. Visi dan misi merupakan senjata politik bagi Welas Yuni Nugroho dalam menjatuhkan lawan, selain itu pengaruh dari relasi yang kuat dan tim sukses yang bisa diandalkan menjadi faktor penunjang dari faktor utama kemenangan Welas Yuni Nugroho tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi serta analisis menggunakan analisis deskriptif tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Welas Yuni Nugroho telah menjalankan empat konsep marketing politik menurut Peter Schroder yaitu, product, promotion, price dan place, empat konsep ini dijalankan oleh welas yuni nugroho dan didukung dengan jaringan politik yang cukup kuat dan optimal, sehingga empat konsep tersebut bisa berjalan dengan lancar dan Welas Yuni Nugroho bisa mendapatkan kemenangan dalam pemilihan kepala desa purwasaba. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca mengenai strategi politik dalam pemilihan kepala desa.

Kata kunci: *strategi politik, pemilihan kepala desa, relasi*

ABSTRAK

This study attempts to describe the strategy used by Welas Yuni Nugroho in the election of the village head of Purwasaba, Mandiraja sub-district, Banjarnegara district in 2019. The strategy carried out by Welas Yuni Nugroho resulted in the election of the Purwasaba village head, with the majority of votes being obtained from the other candidates. Vision and mission are political power used by Welas Yuni Nugroho to bring down opponents, besides the influence of strong relationships and a successful team that can be relied on are supporting factors for the main factor of Welas Yuni Nugroho's victory. This research uses field research with qualitative method and case study approach, with primary and secondary data sources. Data collection techniques using interviews, documentation, observation and analysis using descriptive analysis stages, namely data collection, data reduction, data display and conclusions. The results of this study indicate that Welas Yuni Nugroho has implemented four political marketing concepts according to Peter Scroder, namely, product, promotion, price and place, these four concepts are carried out by Welas Yuni Nugroho and supported by a political network that is quite strong and optimal, therefore the four concepts can run smoothly and Welas Yuni Nugroho can get a victory in the election of the village head of purwasaba. The results of this study are expected to materialize information and increase knowledge and insight into the practice of money politics in village head elections.

Keywords: *Political Strategy, Village Head Election, Relations*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR	V
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis	4
E. TINJAUAN PUSTAKA	5
F. METODE PENELITIAN	12
1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian	12
2. Sumber Dan Jenis Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data	15

BAB II	KERANGKA TEORI	16
A.	PENGERTIAN STRATEGI POLITIK	16
1.	Merumuskan Misi	17
2.	Penilaian Situasional Dan Evaluasi	17
3.	Perumusan Sub-Strategi.....	19
4.	Perumusan Sasaran	20
5.	Target Image (Citra Yang Diinginkan).....	20
6.	Kelompok-Kelompok Target.....	24
7.	Pesan Kelompok Target.....	28
8.	Instrumen-Instrumen Kunci.....	28
9.	Implementasi Strategi	32
10.	Pengendalian Strategi	33
B.	MARKETING POLITIK.....	34
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
A.	GAMBARAN UMUM DESA PURWASABA	36
1.	Sejarah Desa Purwasaba	36
2.	Visi Misi Desa Purwasaba	38
3.	Letak Geografi	38
4.	Kondisi Demografi Dan Keadaan Penduduk.....	39
5.	Tingkat Pendidikan	40
6.	Kondisi Sosial Ekonomi Desa Purwasaba	41
7.	Sarana Dan Prasarana	43
B.	PROFIL SINGKAT CALON KEPALA DESA	44
1.	Heru Purwanto	44
2.	Bondan Apriyanto.....	45
3.	Welas Yuni Nugroho	45

C. GAMBARAN UMUM PEMILIHAN KEPALA DESA PURWASABA PADA TAHUN 2019	46
1. Pembentukan Panitia Pemilihan	46
2. Penetapan Pemilih	46
3. Pendaftaran Bakal Calon Kepala Desa	47
4. Penelitian Bakal Calon Kepala Desa	48
5. Penetapan No Urut Calon Kepala Desa.....	48
6. Masa Kampanye	48
7. Masa Tenang.....	48
8. Pemungutan Suara	49
9. Pelaksanaan Pemungutan Suara.....	49
10. Pelaksanaan Penghitungan Surat Suara	49
11. Penetapan Hasil Pemilihan Kepala Desa	50
D. PROFIL WALES YUNI NUGROHO DAN STRUKTUR TIM SUKSES	50
1. Profil Welas Yuni Nugroho	50
2. Struktur Tim Sukses Welas Yuni Nugroho	52
E. HASIL REKAPITULASI PEMILIHAN KEPALA DESA.....	53
BAB IV FAKTOR KEMENANGAN WELES YUNI NUGROHO.....	56
A. POLITIK UANG	56
B. ADA TEKANAN DAN DUKUNGAN DARI PIHAK LUAR.....	60
C. PENGARUH DAN BANTUAN DARI KELUARGA.....	63
BAB V STRATEGI PEMENANGAN CALON KEPALA DESA BERTATO (WELES YUNI NUGROHO) PADA PEMILIHAN KEPALA DESA PURWASABA PADA TAHUN 2019	66
A. PENGANTAR	66
B. STRATEGI PEMENANGAN WELES YUNI NUGROHO DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PURWASABA.....	67

1. Tahap Perumusan Strategi	67
2. Sosialisasi Welas Yuni Nugroho Dan Tim Sukses Dalam Pemilihan Kepala Desa Purwasaba.....	70
3. Memperkenalkan Program Kerja Ke Tengah-Tengah Masyarakat	72
4. Menghadiri Kegiatan-Kegiatan Sosial Seperti Gotong Royong Dan Sosialisasi Kepada Masyarakat.....	75
5. Penggunaan Media Sosial.....	79
6. Penggunaan Atribut Kampanye, Seperti Media Cetak Baliho, Stiker Dan Lainnya	82
7. Memberikan Bantuan Untuk Jalan Rusak, Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Atau Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa.....	85
8. Penggunaan Jaringan Politik Yang Efektif	88
9. Pengeluaran Uang Operasional Untuk Tim Sukses.....	90
10. Kelemahan Dan Kekuatan	92
BAB VI PENUTUP.....	95
A. KESIMPULAN	95
B. SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Periodesasi Masa Jabatan Pemerintahan Desa Purwasaba	37
Tabel 2	Komposisi Penduduk Desa Purwasaba.....	40
Tabel 3	Tabel Data Pendidikan Desa Purwasaba	41
Tabel 4	Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Purwasaba	42
Tabel 5	Tabel Agama Masyarakat Desa Purwasaba.....	43
Tabel 6	Sarana Dan Prasarana Desa Purwasaba.....	44
Tabel 7	Profil Calon Kepala Desa	45
Tabel 8	Profil Calon Kepala Desa	46
Tabel 9	Profil Calon Kepala Desa	46
Tabel 10	Profil Welas Yuni Nugroho.....	52
Tabel 11	Data Pemilih Dan Pengguna Hak Pilih Dalam Pilkades Desa Purwasaba 2019	54
Tabel 12	Rekapitulasi Data Pemilihan Kepala Desa Purwasaba Per Tps.....	54
Tabel 13	Tabel Hasil Rekapitulasi Pemilihan Kepala Desa Purwasaba Tahun 2019.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Desa Purwasaba	38
Gambar 2	Perbandingan Sebelum Menjadi Kepala Desa Dan Sesudah Menjadi Kepala Desa	51
Gambar 3	Kampanye Keliling Desa	74
Gambar 4	Kegiatan Gotong Royong Warga.....	78
Gambar 5	Acara Dangdutan Dan Sosialisasi Welas Yuni Nugroho.....	78
Gambar 6	Media Sosial Welas Yuni Nugroho Berupa Instagram.....	80
Gambar 7	Bentuk Penggunaan Media Sosial Dari Salah Satu Akun Tim Sukses.....	81
Gambar 8	Baliho Welas Yuni Nugroho.....	83
Gambar 9	Pamflet Dan Stiker.....	84
Gambar 10	Atribut Baju Tim Sukses.....	84
Gambar 11	Perbaikan Jalan Oleh Welas Yuni Nugroho.	86
Gambar 12	Foto Kunjungan Bupati Banjarnegara Ke Kediaman Welas Yuni Nugroho.	89
Gambar 13	Video Dukungan Dari Anggota DPR-RI Lasmi Indriani.	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Rekapitulasi Pemilihan Kepala Desa Purwasaba.....	101
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	102
Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara	103
Lampiran 4 Foto Wawancara.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bersumber pada UU Nomor 06 Tahun 2014 Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan warga setempat berdasarkan asal-usul serta adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Selain itu desa mempunyai kekuasaan buat menyelenggarakan pemerintahannya sendiri dalam hubungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹

Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa mempunyai kewenangan buat mengendalikannya serta mengurus kepentingan warga setempat dengan salah satu metode ialah melaksanakan pemilihan kepala desa dalam rangka menentukan Kepala Pemerintah dalam lingkup desa tersebut.

Tahun 2019 bisa dikatakan sebagai tahun politik, pada tahun ini dinamika sistem ketatanegaraan Indonesia diuji dengan adanya pemilihan umum secara serentak, bukan hanya di tingkat legislatif dan eksekutif daerah saja akan tetapi juga di tingkat desa, pemilu sebagai tolak ukur demokrasi di negara ini sangatlah berperan penting dalam keberlangsungan pemerintahan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Pemilihan kepala desa atau sering disebut pilkades bukan lah hal yang baru lagi bagi masyarakat di desa, pemilihan kepala desa ini adalah bentuk wujud demokrasi bagi masyarakat di desa serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam proses demokrasi di negara ini. Pemilihan kepala desa akan memberikan keseimbangan dalam keberlangsungan pemerintahan desa, dengan adanya pemilihan langsung di desa, rakyat bisa menentukan jalannya pemerintahan yang mereka inginkan, serta memilah pemimpin yang dikehendaki secara leluasa, walaupun rakyat tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan, namun nantinya rakyat bakal bisa mengontrol langsung jalannya pemerintahan di desa.

¹ Lihat Uu No 06 Tahun 2014 Bab I Pasal I Tentang Desa

Pemilihan kepala desa atau pilkades merupakan wujud terlaksananya otonomi daerah yang selaras dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang berada di ranah paling kecil yaitu desa. Dalam pemilihan kepala desa tentu terdapat calon yang lebih dari satu untuk jadi lawan dalam persaingan pemilihan kepala desa, maka dari itu dalam pemilihan kepala desa atau pilkades terdapat peraturan yang mengatur jalannya pemilihan kepala desa, peraturan tersebut tertuang pada peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang pelaksanaan peraturan Undang Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang desa, seluruh ketentuan persyaratan pencalonan tertuang pada setiap pasal dalam peraturan pemerintah tersebut. peraturan tentang pemilihan kepala desa juga tertuang pada Perda Kabupaten Banjarnegara Nomor 19 Tahun 2017 tentang pemilihan kepala desa dan untuk petunjuk teknis pelaksanaan tertuang pada Peraturan Bupati Banjarnegara No 80 Tahun 2018, semua peraturan tersebut ada bertujuan untuk terlaksananya pemilihan kepala desa yang bebas, rahasia, jujur, dan adil. Sesuai dengan Undang Undang Nomor 07 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang menganut asas Luberjurdil (Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil)².

Pilkades atau Pemilihan kepala desa yang dilakukan serentak di Kabupaten Banjarnegara, terlaksana pada tahun 2019. Salah satu desa yang ikut serta dalam ajang pesta demokrasi ini adalah Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, di Desa Purwasaba terdapat 3 calon yang maju mencalonkan diri untuk jabatan kepala desa, jelas ketiga calon tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, Salah satu dari kandidat calon kepala desa mempunyai penampilan yang menarik perhatian masyarakat umum yaitu memiliki tato hampir memenuhi tubuhnya. Penampilan fisik merupakan hal yang pertama kali dilihat saat seseorang berinteraksi dengan orang lain, melalui penampilan fisik orang bisa menilai kehidupan orang lain, akan tetapi argumen ini dipatahkan oleh salah satu calon kepala Desa Purwasaba yaitu Weles Yuni Nugroho. Dengan pandangan masyarakat umum bahwa orang yang

² Lihat Undang-Undang No 07 Tahun 2017, Buku Ke Satu Ketentuan Umum, Bab Ii Pasal 2 Tentang Pemilihan Umum

memiliki tato adalah orang yang tidak baik, atau mantan kriminal, kepala desa terpilih tersebut bisa membuktikan bahwa argumen penampilan bisa mencerminkan kehidupan seseorang itu tidak bisa menjadi tolak ukur untuk menilai seseorang. Ini dibuktikan dengan banyaknya surat suara yang Weles Yuni Nugroho peroleh pada pemilihan kepala desa tersebut, dengan perolehan suara 1900 suara,³ lebih dari setengah surat suara yang ikut dalam pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba.

Dengan situasi dan kondisi pandangan masyarakat umum seperti itu, Weles Yuni Nugroho sebagai calon kepala desa pasti harus mempersiapkan strategi yang matang untuk memenangkan kontes politik tingkat desa tersebut dan juga mendapatkan hati masyarakat untuk memilih dia sebagai kepala desa yang baru, maka dengan kondisi seperti itu mengapa Weles Yuni Nugroho bisa terpilih menjadi kepala desa dan strategi seperti apa yang digunakan untuk memenangkan kontes politik di tingkat desa tersebut ?

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi Weles Yuni Nugroho sebagai kepala desa terpilih yang memiliki penampilan menarik perhatian masyarakat dengan tato hampir di seluruh tubuhnya untuk memenangkan Pilkades 2019 di Desa Purwasaba tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang lebih terarah, untuk mempermudah penelitian dan menganalisis penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa calon kepala desa bertato (Weles Yuni Nugroho) bisa memenangkan pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba?
2. Bagaimana strategi pemenangan calon kepala desa bertato (Weles Yuni Nugroho) pada Pilkades 2019 di Desa Purwasaba?

³ <https://www.merdeka.com/trending/deretan-fakta-kepala-desa-hoho-alkaf-penuh-tato-sekujur-tubuh-yang-sedang-viral.html?page=2> Di Akses Pada 09/07/2021

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemenangan yang digunakan oleh calon kepala desa bertato (Weles Yuni Nugroho) dalam pemilihan kepala desa 2019 di Desa Purwasaba.
2. Untuk Mengetahui bagaimana calon kepala desa bertato (Weles Yuni Nugroho) dalam mengatasi kelemahan pada strategi pemenangan Pilkades 2019 di Desa Purwasaba.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan lebih bagi masyarakat luas maupun peneliti sendiri dalam Ilmu Politik yang berkaitan dengan proses dan strategi para kandidat calon kepala desa dalam kegiatan politik dan prosesi kepemiluan yang ada di lingkungan sekitar kita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan mengenai strategi pemenangan calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh kandidat calon kepala desa untuk memperoleh suara dari masyarakat dalam pemilihan kepala desa, serta bisa memberi masukan kepada masyarakat luas untuk lebih bijak dalam menentukan pilihan dalam pemilihan umum, maupun pemilihan kepala desa.

c. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumbangsih ilmu dalam Ilmu Politik dan menjadi pijakan literasi bagi Universitas untuk

memperluas studi strategi politik, serta menambah kemampuan untuk menganalisis bentuk strategi-strategi politik.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum, tinjauan pustaka adalah kerangka konseptual dalam penulisan penelitian, yang berfungsi sebagai dasar untuk studi teoritis. Tinjauan pustaka ini dibuat cukup komprehensif sehingga semua bagian dapat dipahami secara konseptual dan teoritis. Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali penelitian-penelitian terdahulu untuk memperkuat dan membuktikan penelitian yang akan di adakan.

1. Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas).⁴

Penelitian yang ditulis oleh Ratna Sulistiowali menjelaskan bahwasanya strategi pemenangan yang digunakan oleh calon kepala desa yaitu dengan melakukan endong sistem, melalui pendekatan warga dan menawarkan program-program serta visi dan misinya, kemudian memetakan basis massa dengan lebih memberdayakan keluarga, strategi yang selanjutnya yaitu dengan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh Sholehah yaitu dengan memberikan bantuan ke warga baik berupa jasa atau materiil jauh sebelum pemilihan dilangsungkan, sehingga pada saat pemilihan berlangsung warga akan memberikan hak suaranya kepada Sholehah. Yang terakhir yaitu mengenai pemberian uang yang dilakukan pada saat H-3 dengan jumlah nominal yang bekisar dari 25.000-50.000 rupiah. Cara mengatasi kelemahan yang ada, melakukan tindakan bagi para kader yang mendua atau sebagai penyusup dengan membiarkan saja dan tidak diberi informasi hasil rapat yang asli. Selanjutnya tim sukses melakukan mobilisasi dengan jemput bola yaitu menjemput warga yang lokasinya jauh dari tempat pemilihan untuk menghindari adanya hal-hal negatif yang akan terjadi.

⁴ Ratna Sulistiowati, "Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)", *Unnes Political Science Journal*, Vol.2, No 1 (2018), Hal 43-47

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sulistiowali dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi pemenangan dalam pemilihan kepala desa serta metodologi yang sama dalam penelitian yaitu dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sulistiowali dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah lokasi penelitian, dengan adanya perbedaan lokasi penelitian maka budaya politik pada lokasi penelitian akan berbeda pula, sehingga data yang didapat nantinya akan berbeda dengan hasil penelitian oleh Ratna Sulistiowati ini.

2. Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Balong Tahun 2019.⁵

Dalam penelitian yang ditulis oleh Dimas Ivan Anggara ini, menjelaskan bahwasanya strategi yang digunakan oleh calon kepala desa adalah menggunakan media massa yaitu seperti pemanfaatan media massa berupa handphone dan juga pamflet sebagai alat atau sarana berkampanye dan juga pandai-pandai dalam menghadapi opini yang diciptakan oleh media dan lawan politik. Perencanaan atau konsep pesan dan penyampaian pesan kepada masyarakat pemilih dilakukan oleh cakades incumbent dan tim suksesnya dengan menyampaikan program-program yang akan dilakukan serta pendekatan kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan masyarakat. Pendekatan publik terhadap masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada masyarakat pemilih dengan cara mempengaruhi masyarakat yang menolak pencalonannya serta mempertahankan masyarakat yang mendukungnya.

Modalitas politik yang digunakan calon kepala desa incumbent dan tim suksesnya ialah, modal sosial, dan juga modal ekonomi. Sedangkan lawannya sudah menjabat 2 kali menjadi kepala desa bisa dengan gampang memenangkan kembali kontestasi politik di tingkat desa tersebut, Berbekal jabatan kepala desa sebelumnya selama dua periode cukup bagi calon kepala desa ini untuk memiliki modal politik yang baik karena masyarakat

⁵ Dimas Ivan Anggara, Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Balong Tahun 2019, Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 No 2 (2019)

satu desa pasti mengenal beliau dengan baik. Buktinya dengan adanya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dan juga dari kelompok-kelompok masyarakat seperti RT, RW, kyai dan ulama setempat. Modal sosial yang dimiliki oleh calon kepala desa incumbent ini tidak lepas dari hubungan baik dengan masyarakat sehingga karena alasan tersebut maka banyak dari tokoh masyarakat dan kelompok masyarakat yang percaya kepada beliau. Modal ekonomi yang berbicara banyak disini. Kekuatan incumbent bisa dilihat dari modal ekonomi yang beliau miliki bahkan tidak sedikit yang dikeluarkan untuk biaya kampanye dan juga biaya akomodasi bagi para tim suksesnya. Karena dalam praktiknya modal ekonomi ini memang sangat dibutuhkan untuk berkampanye dan juga sebagai biaya akomodasi tim sukses.

Dilihat dari strategi politik dan modalitas politik yang dimiliki oleh calon kepala desa incumbent dan non incumbent dan merujuk kepada hasil Pemilihan Kepala Desa Balong 2019 yang akhirnya dimenangkan oleh calon non incumbent, maka bisa dikatakan bahwa sebenarnya untuk praktik pelaksanaan strategi politik calon kepala desa incumbent tidak ada yang salah ataupun keliru hanya saja kekalahan calon kepala desa incumbent terletak pada modal ekonomi

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Dimas Ivan Anggara dengan penelitian yang akan saya lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang calon incumbent dalam pemilihan kepala desa, sedangkan perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Ivan Anggara adalah lokasi penelitian yang berbeda sehingga mendapatkan data yang berbeda pula, selain itu perbedaan selanjutnya adalah calon kepala desa yang diteliti oleh Dimas Ivan Anggara ini tidak memenangkan kontestasi politik tersebut dan memfokuskan penelitiannya tentang apa yang kurang dalam strategi yang digunakan oleh calon incumbent tersebut untuk memenangkan kontestasi politik di tingkat desa tersebut, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meneliti tentang calon incumbent yang memenangkan kontestasi politik di tingkat desa dan mencari tau apa saja strategi yang digunakan dalam memenangkan

kontestasi politik tersebut, dengan dua perbedaan tersebut maka akan didapatkan hasil yang berbeda dalam penelitian.

3. Strategi Pemenangan Pemilu 2019 Melalui Pemberdayaan Komunitas Bonek Surabaya, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.⁶

Skripsi yang ditulis oleh Imam Wahyudi menjelaskan bahwasanya pada pemilihan anggota legislatif Jawa Timur tahun 2019, Samsul Arifin telah membentuk tim pemenangan sekaligus menentukan strategi pemenangan. Tim pemenangan dibagi menjadi dua divisi bertujuan agar dapat memberikan kekuatan baik dalam pemikiran, tenaga, maupun biaya. Divisi pertama terdiri dari struktural dan fungsionaris partai, tim kampanye pusat, tim kampanye wilayah, dan tim kampanye dapil. Sedangkan divisi kedua terdiri dari non-struktural, komunitas suporter Bonek Surabaya, jamiyah rutin kampung, Ikatan Seni Hadrah Indonesia, preman/keamanan Surabaya, Pedagang Kaki Lima (PKL) Surabaya, Muslimat-Fatayat NU Surabaya, komunitas Grab Surabaya, komunitas sholawat saklawase Indonesia, dan komunitas motor KCI Surabaya. Dari 28.727 suara yang diperoleh Samsul Arifin, Kecamatan Semampir, Wonokromo, dan Kenjeran menjadi daerah yang menyumbang suara terbanyak. Tiga daerah yang menjadi lumbung suara Samsul Arifin itu tidak bisa dilepaskan dari eksistensi dan kontribusi komunitas Bonek Arek Medokan Semampir (BAMS), komunitas Bonek Wonokromo Bersatu, dan komunitas Bonek Kenjeran Bersatu.

Sedangkan strategi pemenangan yang dipakai Samsul Arifin adalah: Pertama, strategi ofensif, di mana Samsul Arifin yang merupakan calon anggota legislatif dari partai Islam (PKB) tidak hanya mengandalkan suara dari kelompok yang mewakili umat Islam, seperti organisasi Islam, kiai, dan santri, tetapi juga mendekati komunitas suporter Bonek sebagai kelompok “non-religius”. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan perolehan suara bagi Samsul Arifin yang merupakan calon legislatif baru di Jawa Timur.

⁶ Imam Wahyudi, Skripsi: “Strategi Pemenangan Pemilu 2019 Melalui Pemberdayaan Komunitas Bonek Surabaya” (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2020)

Kedua, pemasaran politik *pass political marketing* atau pemasaran politik yang memanfaatkan kelompok berpengaruh. Pemasaran politik tersebut dipakai Samsul Arifin dengan mempertimbangkan beberapa fakta seperti, bahwa komunitas suporter Bonek merupakan komunitas social berpengaruh di Surabaya dengan basis massa yang luas dan mengakar, relasi yang sudah terjalin lama dengan komunitas suporter Bonek memudahkan Samsul Arifin dalam melakukan pendekatan politik, dan situasi dan kondisi komunitas suporter Bonek yang secara umum berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah menjadi hal yang dapat dimanfaatkan oleh Samsul Arifin untuk menarik simpati dan dukungan dengan cara membantu memperbaiki perekonomiannya.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyudi adalah sama-sama meneliti tentang strategi pemenangan dalam pemilu sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyudi dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah objek penelitian yang jauh tingkatannya, yang mana yang akan saya teliti calon kepala desa sedangkan yang diteliti oleh Imam Wahyudi adalah calon anggota legislatif daerah yang mana dengan perbedaan tersebut maka cara perumusan strateginya akan berbeda pula, perbedaan selanjutnya adalah fokus dari penelitian, fokus penelitian Imam Wahyudi adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh calon anggota legislatif untuk mendapatkan dukungan dari salah satu komunitas yang ada di lingkup pemilihan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan memfokuskan pada strategi yang digunakan calon kepala desa dalam mendapatkan hati masyarakat luas bukan hanya pada satu komunitas yang ada di wilayah pemilihan saja.

4. Strategi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021.⁷

Calon kepala desa terpilih di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Tahun 2019 dilaksanakan dengan baik meskipun belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hasil wawancara

⁷ Masbah Hilaliah, Strategi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021.

menunjukkan bahwa strategi tim pemenangan calon kepala desa terpilih di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Tahun 2019 kurang dilaksanakan dengan baik jika dilihat dari bentuk strategi yaitu tahap perumusan strategi, tahap pelaksanaan strategi, dan tahap evaluasi. Hambatan-hambatan dalam strategi tim pemenangan calon kepala desa terpilih di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Tahun 2019, yakni: a) Kurangnya sarana dan fasilitas dalam kampanye yang dilakukan sehingga hasilnya dirasakan kurang optimal; b) Sulit untuk memberikan pendidikan politik terhadap masyarakat agar tidak dapat terpengaruh oleh uang (masyarakat pragmatis); c) Kurangnya media kampanye yang disediakan oleh calon kepala desa dan tim pemenangan dalam mempromosikan calon kepala desa. Hal ini dapat dilihat dari kurang banyaknya buku selebaran ataupun leaflet yang membahas tentang profil calon kepala desa; d) Tingkat pendidikan dari tim pemenangan yang masih belum kompeten, hal ini terlihat jelas dari kurangnya komunikasi politik dari sebagian tim pemenangan; e) Adanya pemilih yang enggan melakukan pemilih, sehingga strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan secara optimal pun masih menemui kendala; f) Sulitnya dalam meyakinkan masyarakat untuk percaya terhadap sosok calon pemimpin dikarenakan takut tidak mampu menepati janji-janjinya.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Masbah Hilaliah adalah sama-sama membahas tentang strategi pemenangan dalam pemilihan kepala desa, sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Masbah Hilaliah dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah lokasi penelitian dengan adanya perbedaan lokasi penelitian maka budayanya juga akan berbeda sehingga data yang didapatkan dan hasil dari penelitian akan berbeda pula.

5. Strategi Pemenangan Incumbent Pada Pilkada 2017 Di Kabupaten Brebes, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Skripsi oleh Mei Rani Nuristha Betsiana ini menjelaskan bahwasanya strategi pemenangan pasangan Incumbent atau pasangan calon lama dalam pilkada Kabupaten Brebes yaitu dengan menggunakan politik

identitas walaupun dalam skripsi tidak menyebutkan secara langsung bahwasanya pasangan incumbent ini melakukan politik identitas akan tetapi di dalam skripsi ini menjelaskan adanya praktik-praktik politik identitas. Ini terlihat dengan pasangan Incumbent ini memanfaatkan identitas ke NU-annya untuk mengambil hati masyarakat NU, selain itu pasangan Incumbent ini juga menyasar pendukungnya dari kalangan menengah ke bawah seperti petani sebagai basis suaranya, pasangan Incumbent ini mempromosikan dirinya dengan identitas calon pemimpin yang dekat dengan rakyat dan peduli dengan rakyat, ini terlihat dengan cara kampanye yang selalu langsung turun kelapangan menyampaikan visi misi dan menyerap aspirasi masyarakat, isu yang dibawa oleh pasangan Incumbent ini juga berkaitan dengan hasil bumi Kabupaten Brebes yaitu bawang merah, pasangan Incumbent ini menjanjikan kepada petani untuk menstabilkan harga produk pertanian lokal Kabupaten Brebes yaitu bawang dengan cara melarang bawang impor masuk ke daerah Kabupaten Brebes serta membangun ekonomi kerakyatan.

Selain dari kegiatan menyerap aspirasi masyarakat pasangan Incumbent ini membentuk tim sukses untuk memperluas dukungan dari rakyat Kabupaten Brebes, peran dari tim sukses juga sangat penting untuk memperluas dukungan, mereka bertugas untuk menyebar selebaran seperti pamflet memasang spanduk, mensosialisasikan visi misi dari pasangan Incumbent dan membantu pasangan incumbent di waktu kegiatan yang bertatap langsung dengan masyarakat.

Dengan strategi ini lah pasangan Incumbent dari Kabupaten Brebes bisa memenangkan kontes politik yang ada pada Kabupaten Brebes Tahun 2017 tersebut.

Persamaan dari pemaparan skripsi yang ditulis oleh Mei Rani Nuristha Betsiana adalah sama-sama membahas tentang strategi politik dalam pemilihan umum, sedangkan perbedaan dari penelitian oleh Mei Rani Nuristha Betsiana adalah objek penelitian yang berbeda tingkatan, objek yang diteliti oleh Mei Rani Nuristha Betsiana adalah eksekutif tingkat

daerah sedangkan yang akan saya teliti adalah eksekutif tingkat desa, yang mana data yang didapat dan proses perumusannya pasti berbeda.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan taktik yang digunakan dalam pengumpulan data serta analisis data yang diperlukan, untuk menjawab masalah yang sedang diteliti.⁸

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus (case study) serta pendekatan sosiologis atau *sosio-legal*, menurut *Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si* studi kasus merupakan serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara intensif terinci serta mendalam mengenai suatu program, kejadian, serta aktivitas, baik dalam taraf perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kasus yang sedang diteliti.⁹ Sedangkan pendekatan *sosio-legal* merupakan pendekatan penelitian yang mengkaji persepsi dan perilaku hukum orang (manusia dan badan hukum) yang terjadi dilapangan.¹⁰ Dengan bentuk dan pendekatan penelitian ini, peneliti akan memaparkan data secara rinci dengan bentuk data verbal dan bukan numerik, metode kualitatif ini telah banyak digunakan di banyak bidang ilmu politik, karena pengambil keputusan bersedia untuk berbicara tentang keterlibatan mereka dalam kelompok, serta peran mereka dalam posisi kekuasaan formal, dan pandangan mereka tentang sistem politik, dan lainnya.¹¹ Penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian ini dikarenakan penulis ingin memberikan penjelasan tentang data yang didapat melalui wawancara,

⁸ Arief Furchan, 2007. *Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 39

⁹ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana

¹⁰ Sabian Utsman, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum: Dilengkapi Proposal Penelitian Hukum (legal Research)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, Cet. 3, h. 310.

¹¹ Marsh, David Dan Gerry Stoker. 2011. *Teori Dan Metode Dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media.

dokumentasi serta observasi di lapangan yang akan dijabarkan berupa kalimat.

Di dalam buku Prof. Dr.Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,¹² dijelaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Yang digunakan dalam mengkaji kondisi objek yang alami, yang mana peneliti merupakan alat kunci utama dalam penelitian, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat kualitatif/induktif yang menghasilkan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Sumber Dan Jenis Data

Tentunya di dalam sebuah penelitian diperlukan sumber data yang konkret dari lapangan, data yang didapat ini dalam penelitian terbagi atas dua yaitu:

a. Data sekunder

Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf M..Pd. data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui observasi kepustakaan yang berasal dari penelitian-penelitian atau buku-buku yang sudah ada.¹³

b. Data primer

Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung dilapangan oleh peneliti, bentuk data ini bisa berbentuk dokumen hasil observasi di lapangan, catatan hasil wawancara dan data-data mengenai informan peneliti.¹⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam proses penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

¹² Sugiono. Op.Cit Hlm 9

¹³ Muri Yusuf.2017.*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Indra Pratama Mandiri. Hlm 144

¹⁴ Muri Yusuf, Loc. Cit

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data-data penelitian, secara sederhana wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.¹⁵

Dalam penelitian ini, pengumpulan data nanti bakal dilakukan secara langsung kepada target-target narasumber yang sudah ditentukan, seperti kepala desa yang terpilih, tim sukses dari kepala desa terpilih, masyarakat yang ikut serta dalam pemilihan kepala desa dan panitia pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba 2019.

b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi melibatkan pencatatan maupun rekaman hasil dari penelitian yang dilakukan secara sistematis serta pengamatan dari gejala-gejala yang diteliti, seperti pengamatan strategi pemenangan yang dilakukan oleh tim sukses maupun calon kepala desa, observasi dilakukan di Desa Purwasaba dengan cara mendatangi langsung narasumber ke kediamannya masing-masing.

c. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan studi kepustakaan yang berhubungan dengan kajian teoretis dan referensi lain serta berkaitan dengan nilai dan budaya yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹⁶ Kajian pustaka dalam penelitian ini berbentuk jurnal, naskah, catatan, buku, dokumentasi, dan lain-lain.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pengumpulan data penelitian yang berupa peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip serta termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang mempunyai hubungan langsung dengan masalah penelitian.¹⁷

¹⁵ Ibid Hlm 152

¹⁶ Sugiono. Op.Cit Hlm 91

¹⁷ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategis*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm.42

Hasil dari dokumentasi ini dikumpulkan sebagai data pelengkap di dalam penelitian yang berbentuk dokumen seperti, tulisan dan gambar yang diperoleh dari hasil observasi di tempat observasi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data deskriptif, yang mana data deskriptif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata maupun gambar sehingga tidak menekankan pada angka-angka,¹⁸ Selanjutnya peneliti bakal menganalisis data menggunakan interpretasi etik dan emik. Interpretasi etik yaitu pandangan yang berawal dari wawancara dengan informasi yang telah peneliti tentukan dalam penelitian ini sebagai informan kunci atau yang bisa memberikan data dalam penelitian ini. Sedangkan data emik adalah data yang berasal dari pandangan peneliti sehingga melalui data yang didapat peneliti bisa menggambarkan strategi pemenangan Wales Yuni Nugroho sebagai kepala desa bertato yang terpilih di Desa Purwasaba pada tahun 2019.

¹⁸ Sugiono. Op.Cit Hlm 13

BAB II

KERANGKA TEORI

Sebuah penelitian membutuhkan titik tolak yang jelas atau dasar pemikiran untuk memecahkan masalah yang dikandungnya, teori merupakan aliran logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis serta memiliki tiga fungsi yaitu untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala.¹⁹ Teori bisa dipahami sebagai generalisasi suatu kejadian dari interaksi yang muncul serta menarik untuk dipahami secara konsep yang terstruktur, menjadi sebuah alat kajian untuk membantu kita dalam melihat dan menganalisis suatu kejadian. Teori selalu menggunakan konsep-konsep, konsep lahir dari pemikiran manusia maka dari itu konsep selalu bersifat abstrak.²⁰ Maka dari itu dibutuhkan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang akan dihadapi sebagai pisau analisis untuk menjelaskan suatu kejadian dengan teori-teori yang merupakan serangkaian konsep, melalui teori yang akan digunakan maka peneliti akan mengkaji dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

A. PENGERTIAN STRATEGI POLITIK

Strategi merupakan sebuah langkah yang diambil oleh individu atau kelompok organisasi dalam proses mencapai tujuannya, dengan mengambil jalan yang tepat untuk mencapai tujuan, dengan cara menentukan tujuan, sasaran serta penggunaan tindakan dan pengelokasian sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.²¹ Dengan adanya tiga langkah tersebut, jika dilaksanakan dengan prosedur yang baik dan benar maka tujuan dari strategi tersebut bakal tercapai. Sedangkan strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik yang bertujuan untuk mendapatkan kedudukan dan pengaruh sebesar-besarnya dengan cara mencapai hasil yang baik dalam pemilihan umum.²²

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2013 Hlm 54

²⁰ Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008 .Hal 43

²¹ Jujun S.Soeryasumanti, 1978. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta:Sinar Harapan, Hlm.316

²² Peter Schroder. *Strategi Politik*. Jakarta: Fredrich-Naumann-Stiftung Fuer Die Freiheit, Hlm 9

Pada dasarnya tidak ada standar dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi. Strategi dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang seperti membangun perekonomian. Menyelesaikan konflik sosial, persaingan dalam bisnis, akulturasi budaya serta membangun pertahanan negara, walaupun sebenarnya konotasi dari penggunaan strategi pada masa industrialisasi berasal dari militer,²³ akan tetapi dengan berjalannya waktu penggunaan strategi bisa meluas ke dalam berbagai bidang kehidupan.

Di dalam buku Peter Schrode ada sepuluh langkah dalam perencanaan strategi, yaitu:

1. Merumuskan Misi

Merumuskan misi merupakan suatu hal yang penting dilakukan, perumusan misi merupakan proses untuk menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategis dalam pemilihan umum, hal ini harus mencakup tiga hal yaitu, tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan strategi tersebut, selanjutnya alasan pentingnya mencapai tujuan secara keseluruhan dan yang terakhir batas waktu untuk mencapai tujuan tersebut atau target waktu.

Dalam strategi politik, misi dapat diartikan sebagai persetujuan atas suatu posisi tertentu, dalam perencanaan karir politik, misi harus menyatakan untuk siapa strategi itu dirancang, dengan demikian misi akan dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan.

Misi harus mengidentifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan terlalu optimis, sehingga tidak menjadi realitas.

2. Penilaian Situasional Dan Evaluasi

Analisis situasi dan evaluasi merupakan suatu cara untuk membahas tentang evaluasi fakta-fakta yang dikumpulkan, dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan, serta kemungkinan keberhasilan tujuan yang terealisasi, dengan cara sebagai berikut:

a. Pengumpulan Fakta

²³ Ibid Hlm 2

Pengumpulan fakta yang dimaksud adalah pengumpulan fakta-fakta internal dan eksternal yang relevan untuk rencana strategis, fakta-fakta internal yang dimaksud adalah fakta yang menyangkut organisasi sendiri, sedangkan fakta-fakta eksternal merupakan fakta yang menyangkut masyarakat yang berada dilingkungan yang akan direalisasikan strategi tersebut. Pembatasan antara dua fakta tersebut tidaklah mudah, pembatasan ini harus dilakukan secara jelas sebelum pengumpulan fakta dimulai.

Fakta kompetitor atau pesaing adalah fakta yang berasal dari organisasi-organisasi yang merupakan pesaing langsung dalam organisasi, contohnya pesaing dalam pemilu, atau mereka yang berseberangan paham dengan kita. Fakta lingkungan adalah fakta yang berasal dari masyarakat yang akan dituju setelah strategi disusun dengan sempurna.

b. Mengidentifikasi Kekuatan Dan Kelemahan

Fakta-fakta terkumpul, selanjutnya fakta tersebut dikelompokkan berdasarkan kadar relevansi, ukuran, kepentingan, dan urgensinya, maka fakta-fakta ini akan dapat dikaitkan dengan strategi yang ada, setiap fakta yang sudah terkumpul harus dianalisis untuk mengetahui apakah dampaknya mendukung atau justru mengganggu pelaksanaan strategi.

c. Analisis Kekuatan Dan Kelemahan

Setelah kekuatan dan kelemahan diketahui, selanjutnya harus dievaluasi, setelah mengelompokkan berdasarkan kepentingan, maka fakta-fakta yang sudah dikumpulkan, dianalisis untuk menentukan apakah berpengaruh terhadap kelemahan-kelemahan kita, apabila dihadapkan dengan pesaing atau lawan dalam pemilihan.

d. Umpan Balik

Setelah menganalisis, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah dapat dicapai dalam kurung waktu yang sudah ditetapkan. Apabila analisis kekuatan dan kelemahan menunjukkan bahwa ada keuntungan strategis maka kemenangan pasti dapat diperoleh, dan

apabila kelemahan-kelemahan tersebut dilindungi oleh lawan, maka strategi tersebut memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai.

3. Perumusan Sub-strategi

Selanjutnya langkah penilaian situasional, harus fokus serta bergerak maju untuk perumusan sub-strategi, jangan sampai menyibukan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu. Apabila penilaian situasi sudah selesai, maka semuanya akan terlihat jelas, apakah sebuah strategi akan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan atau masih perlu direvisi,, dalam perumusan sub strategi ada langkah-langkah yang harus dilewati, yaitu:

a. Menyusun Tugas-Tugas

Dalam penyusunan tugas, dilakukan berdasarkan analisis kekuatan dan kelemahan, tugas-tugas tersebut berasal dari kelemahan, kelemahan yang dapat dipengaruhi, maka kelemahan itu harus di elimir, dan apabila kekuatan itu tidak dapat dieliminir sepenuhnya, maka perlu dibangun pertahanan dengan cara menutupi atau mengalihkan perhatian, setelah kita mempelajari kekuatan-kekuatan yang ada, maka kita bisa menikmati keuntungan strategis dari kekuatan-kekuatan yang ada tersebut, dan hal ini bisa digunakan untuk menyerang lawan, selanjutnya apabila lawan menunjukkan kelemahan-kelemahan tertentu yang tidak berhubungan dengan kekuatan yang ada, maka kita harus membangun kekuatan dari kelemahan lawan tersebut.

b. Merumuskan Strategi

Pada perumusan strategi ada prinsip-prinsip yang harus dilewati, pertama kali yang harus dilakukan adalah memilih isu–isu yang akan dihadapkan dengan pesaing atau lawan. Isu ini hendaknya berisi argumen yang membawa keuntungan yang jelas, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan, lokasi untuk menentukan isu juga sangat berperan penting, jika isu yang mau dibawa tidak bisa menarik masyarakat maka percuma menggunakan isu tersebut, maka dari itu penentuan isu yang tepat sangatlah penting. Perumusan strategis secara keseluruhan juga harus mencakup kemungkinan-kemungkinan untuk

membuat variasi sehingga langkah kita tidak dapat diduga oleh pihak lawan.

d. Mengevaluasi Strategi

Masing-masing strategi yang sudah dipilih untuk menyelesaikan tugas haruslah saling melengkapi, melengkapi yang dimaksud adalah mereka harus saling cocok, baik tingkat sub strategi maupun strategi yang dipilih setelah strategi-strategi itu dirumuskan.

4. Perumusan Sasaran

Implementasi dari sub-strategi dilakukan dengan penetapan sasaran yang telah dikembangkan, sasaran merupakan deskripsi sebuah keadaan yang dicapai setelah melakukan serangkaian tindakan, setelah sasaran ditentukan, tanggung jawab selanjutnya adalah memindahkan strategi ke unit-unit taktis (tim sukses), dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sasaran yang ditargetkan harus benar-benar sejalan dengan sub strategi yang sudah direncanakan.

a. Sasaran Sebagai Peralihan Dari Strategi Menuju Taktis.

Sasaran merupakan garis penghubung dari strategi dan taktis, ini artinya, bersamaan dengan dengan dirumuskannya sasaran, sebuah penugasan juga harus didistribusikan ke unit-unit taktis. unit taktis merupakan unit organisasi yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran, yang mana unit taktis ini dalam strategi kemenangan dalam pemilu adalah tim sukses.

b. Evaluasi Perumusan Sasaran

Semuanya dalam lingkup penyusunan strategi perlu adanya evaluasi, perumusan masalah juga harus dievaluasi, gunanya untuk menjaga perspektif yang realistis.

5. Target Image (Citra Yang Diinginkan)

Target image merupakan gambaran yang dipertontonkan oleh politisi tentang dirinya kepada para pemilih, ini merupakan strategi dalam pemilihan umum untuk mendapatkan citra baik untuk para politisi, citra

yang dipertontonkan dan ditanamkan di benak para pemilih haruslah lebih bagus dari pesaing atau lawan dalam pemilihan.

Dalam setiap organisasi, maupun kandidat calon dalam pemilihan umum, pastinya sudah mempunyai citra tersendiri di lingkungannya, di mana ia bergerak atau tinggal. Jadi syarat utama dalam mendapatkan citra yang diinginkan oleh seorang calon dalam pemilihan adalah popularitas, dengan popularitas maka penyebaran citra tersebut akan lebih mudah, walaupun dengan popularitas citra negatif dapat juga muncul, ini bisa diatasi apabila strategi yang sudah direncanakan terlaksana dengan baik. Maka dari itu untuk menghindari citra yang diluar keinginan atau citra negatif, maka pembuatan citra tersebut tidak boleh terlalu di lebih-lebihkan dari citra yang sebenarnya.

a. Penempatan Diri

Citra yang diinginkan harus dapat menempatkan kandidat atau organisasinya secara jelas di lingkungan mereka berada, artinya, kandidat atau organisasinya diposisikan pada tempat tersebut sehingga para kandidat dan organisasinya dapat dikenali melalui citra yang diinginkan tersebut. Ada tiga aspek untuk positioning ini, yaitu sebagai berikut:

a) Melebarkan Posisi

Organisasi atau kandidat harus mengidentifikasi organisasi secara jelas, sehingga mengetahui posisi organisasi, apakah organisasi berada dalam struktur pemerintahan atau oposisi.

b) Visi

Visi mencerminkan pandangan kedepan. Visi menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh kandidat dalam pemilihan. Dan apabila kandidat menggunakan pendekatan ofensif dalam pemilihan maka ia dapat menampilkan perbedaan yang jelas dengan pesaingnya.

c) Membangun Kepercayaan Diri

Aspek ini mencerminkan figur, kelompok, atau kandidat itu sendiri. Penggambaran ini harus menstimulasi timbulnya keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki.

b. Argumen Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan menjadi alasan penting dalam mengambil keputusan. Masyarakat atau pemilih yang akan digerakkan ke dalam suatu tindakan politik tertentu pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, kebutuhan ini tergantung pada latar belakang pendidikan, situasi sosial dan berbagai faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwasanya setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dengan intensitas yang berbeda-beda pula.

Dipandang dari aspek keterjangkauan, kebutuhan dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan post material.

a) Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar adalah semua kebutuhan yang vital, yang mana kebutuhan itu digunakan untuk bertahan hidup, kebutuhan dasar ini adalah:

1. Makan
2. Minum
3. Tidur

Karena itu, kata kunci bagi politisi yang berhubungan dengan kebutuhan dasar adalah:

1. Ketersediaan bahan pangan dengan harga yang terjangkau bagi semua kalangan.
2. Ketersediaan air bersih dengan harga dan tempat yang terjangkau bagi semua orang.
3. Ketersediaan tempat tinggal dengan jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau.
4. Pemberantasan kemiskinan, jika pemenuhan kebutuhan dasar merupakan masalah kemiskinan.

5. Penyediaan lapangan pekerjaan.

b) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan bersama dalam masyarakat. Bagi orang-orang yang tinggal di negara modern yang menyediakan dan menjamin sistem keamanan sosial, kehidupan bersama dalam masyarakat ini meliputi dipenuhinya keamanan tertentu, oleh karena itu, slogan politik dalam hubungannya dengan kebutuhan sosial adalah sebagai berikut:

1. Jaminan hari tua, pensiun dan perawatan orang tua.
2. Asuransi kesehatan, kecelakaan atau sistem perawatan kesehatan.
3. Asuransi pengangguran, bantuan sosial, penyediaan lapangan kerja bagi tenaga produktif
4. Sistem kesehatan masyarakat.
5. Bantuan bagi orang tua tunggal.

Walaupun kebutuhan sosial merupakan hal yang penting bagi masyarakat akan tetapi pemenuhan kebutuhan dasar masih menjadi prioritas utama. Artinya, dalam masyarakat yang memiliki persoalan besar tentang kebutuhan dasar, maka kebutuhan sosial menjadi persoalan kedua, setelah kebutuhan dasarnya tercukupi.

c. Pemilihan Isu

a) Isu-Isu Masyarakat

Pemilihan isu untuk target image dipengaruhi oleh beberapa kriteria, yang pertama, isu ditentukan berdasarkan orientasi kebutuhan masyarakat setempat. Karena adanya perbedaan orientasi dari berbagai kelompok warga, maka pemilihan isu akan selalu berpengaruh terhadap efektifitas pemilihan kelompok- kelompok sasaran, serta upaya untuk meyakinkan dan menjangkau kelompok-kelompok tersebut.

Kemampuan untuk mengkomunikasikan tema-tema yang sudah ditentukan sebelumnya sangatlah penting, dengan cara komunikasi yang baik maka tema tersebut akan dapat diterima oleh masyarakat dan meyakinkan masyarakat.

Dalam pemilihan umum kita sering mendengar janji-janji manis dari para politisi untuk mendapatkan empati para pemilih dengan menjanjikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, hal ini merupakan bagian dari strategi yang digunakan oleh politisi itu sendiri untuk mendapatkan kedudukan yang mereka inginkan.

b) Isu-Isu Media

Kelompok potensi selanjutnya ditentukan oleh media. Isu-isu ini seringkali tidak berhubungan dengan kebutuhan riil masyarakat. Penyebaran isu melalui media seringkali menyebabkan perubahan sikap masyarakat, maka dari itu perlu adanya tugas perencanaan strategi untuk mengenali isu-isu yang beredar melalui media tersebut. Dan perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang isu-isu yang tersebar melalui media oleh seorang politisi maupun timnya, agar apabila ada calon lain yang menyerang melalui media, maka ada antisipasi dari tim maupun politisi untuk mengendalikan isu tersebut.

6. Kelompok-Kelompok Target

Kelompok target adalah masyarakat atau organisasi-organisasi penting untuk mencapai misi, kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok target ini perlu diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktik, dan melalui analisis citra yang diinginkan.

Kelompok-kelompok target ini dapat diakses dengan empat pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan Formal (Organisasi, Asosiasi, Perkumpulan)
- b. Pendekatan Informal
- c. Pendekatan Melalui Media

d. Pendekatan Elektronik (Internet, Social Media).

pihak-pihak yang mengakses empat pendekatan diatas atau terlibat di dalamnya maka dapat dijadikan kelompok target dalam kampanye.

a. Kelompok Target Sosial

Para sosiodemografi membagi masyarakat dalam sektor-sektor sosio demografis, sektor ini mewakili kelompok target. Sektor ini memiliki ukuran yang berbeda-beda, besar kecil ukurannya tergantung pada parameter yang digunakan. kriteria yang digunakan untuk menggolongkan sektor-sektor ini adalah sebagai berikut:

- a) Penggolongan berdasarkan gender.
- b) Penggolongan berdasarkan usia.
- c) Penggolongan berdasarkan lokasi tempat tinggal;
- d) Penggolongan berdasarkan pekerjaan.
- e) Penggolongan berdasarkan keyakinan (Agama).
- f) Penggolongan berdasarkan pemasukan (gaji).
- g) Penggolongan berdasarkan keanggotaan dalam organisasi.
- h) Penggolongan berdasarkan status perkawinan.
- i) Penggolongan berdasarkan tingkat pendidikan.

Pengelompokan ini dapat dipersempit dan lebih dikhususkan lagi dengan mengkombinasikan sektor-sektor yang ada. Dengan demikian kita dapat mengembangkan berbagai kelompok spesifik untuk kebutuhan yang lebih spesifik juga. Jika dapat mengakses kelompok target yang seperti ini, maka kita dapat menyampaikan visi misi sebagai calon dalam pemilihan umum dengan lebih baik tanpa takut pesan yang mau disampaikan tercecer atau berkurang maknanya.

b. Kelompok Target Gaya Hidup

Kelompok target gaya hidup adalah masyarakat yang dikelompokkan berdasarkan kebutuhan sekunder mereka, kebutuhan sekunder adalah usaha untuk menciptakan atau menambah kebahagiaan hidup. Pendekatan kepada kelompok-kelompok gaya hidup ini dapat

memperluas jangkauan pengamatan ke dalam kelas-kelas sosial untuk memperoleh orientasi.

Cara untuk menggambarkan pola gaya hidup adalah sebagai berikut:

- a) Materialis yang berorientasi pada profesionalitas, orang dalam kategori ini adalah orang yang mengejar keberhasilan dalam pekerjaan melalui kemandirian, untuk meloncat ke jenjang yang lebih tinggi. Penghasilan tinggi diharapkan dapat menjadi jaminan hari tua.
 - b) Idealis yang memiliki komitmen. Yaitu orang-orang yang termotivasi untuk terlibat dalam bidang politik dan budaya, mereka bertujuan untuk mewujudkan kondisi masyarakat menjadi lebih layak dan manusiawi.
 - c) Hedonis individualistis, yaitu orang-orang yang memiliki kecenderungan yang mengarah pada mobilitas wilayah dan pekerjaan, mereka lebih mengarah pada keberhasilan meraih penghasilan di atas rata-rata daripada meningkatkan status sosial mereka.
 - d) Putus asa dan menarik diri, yaitu orang yang menarik diri dari kehidupan sosial dan dunia kerja.
 - e) Realis yang aktif, merupakan orang-orang yang menunjukkan aktifitas yang selalu meningkat di setiap bidang. Pekerjaan, budaya, politik dan aktivitas di waktu senggang semua berjalan beriringan, kebutuhan utamanya adalah memikul tanggung jawab sendiri dan mengembangkannya.
- c. Memperoleh kelompok target.

Pemilihan kelompok target tidak dilakukan secara acak, melainkan dibentuk melalui citra yang diinginkan, serta sasaran yang sudah ditetapkan.

Setelah disimpulkan siapa yang akan menjadi target, selanjutnya diputuskan cara apa yang akan digunakan untuk meraih kelompok

target tersebut. Untuk itu ada empat cara untuk mendapatkan kelompok target yang diinginkan, yaitu:

a) Akses Formal

Kelompok target dari akses formal yang dimaksud adalah kelompok yang berasal dari organisasi, institusi, asosiasi, perusahaan dan lembaga-lembaga formal yang memiliki AD/ART, struktur yang jelas, alamat yang dapat dihubungi atau wilayah kerja yang jelas.

b) Akses Informal

Kelompok target informal merupakan kelompok-kelompok yang memiliki karakter lokal atau regional, dan karena itu mereka hanya dapat diakses secara lokal, pekerjaan seperti ini biasanya dilakukan oleh unit organisasi setempat atau tim sukses yang ada di wilayah tersebut.

c) Akses Media

Akses ke kelompok target melalui media merupakan hal yang biasa kita temukan di masa kampanye pemilihan umum, dalam mengakses media ada harga yang harus dibayar maupun tidak dalam memanfaatkan media tersebut, pemanfaatan ini tergantung pada kebutuhan politisi tersebut. Akses tanpa biaya biasanya mempengaruhi isi dari berita yang disebarkan oleh media tersebut, sementara akses dengan kompensasi biaya biasa digunakan untuk penyebarluasan pesan-pesan politik kepada kelompok target melalui media di masa kampanye.

d) Akses Elektronik

Akses elektronik yang dimaksud adalah pemanfaatan media sosial. Melalui media sosial politisi bisa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang menjadi target dalam kampanye, selain itu pemanfaatan media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan whatsapp ini bisa digunakan sebagai tempat mempromosikan diri dan tempat untuk menyampaikan pesan-pesan

politik kepada masyarakat yang menjadi kelompok target dalam kampanye.

7. Pesan Kelompok Target

kelompok target yang sudah dibahas di atas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya, untuk memungkinkan mereka bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Untuk itu perlu diketahui dengan jelas, aspek-aspek image mana sajakah yang akan mendapat respon positif dari kelompok target tersebut.

Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diterima oleh masing-masing kelompok target harus sama atau tidak boleh sama sekali bertentangan, artinya, masing-masing kelompok target bisa saja mendapatkan pesan atau informasi tertentu, namun pesan-pesan ini harus menunjukkan konsistensi atau kesesuaian satu sama lain.

8. Instrumen-Instrumen Kunci

pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan alat komunikasi yang akan digunakan ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok-kelompok target.

Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang ingin dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya dapat diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrumen instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus menghasilkan keputusan-keputusan penting yang terkait dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok-kelompok target yang dipilih, menjadi prasyarat bagi keberhasilan pelaksanaan strategi.

a. Perilaku Komunikatif Kelompok Politik

Komunikasi antar kelompok politik (partai, legislatif, eksekutif, di berbagai tingkatan, inisiatif warga, NGO) di satu pihak dan warga serta

pemilih di pihak lain. Dalam komunikasi politik, secara garis besar ada tiga bentuk komunikasi yaitu:

a) Propaganda.

Propaganda adalah suatu cara untuk mempengaruhi kelompok target dalam sebuah kampanye, propaganda tidak memberikan informasi secara objektif, tetapi memberikan informasi yang dirancang untuk mempengaruhi pihak yang mendengar atau melihatnya. Organisasi politik biasa menggunakan propaganda untuk menentukan dirinya sebagai sesuatu yang berada diluar sistem. Dan berusaha untuk mengarahkan opini publik ke satu cara pandang tertentu.

b) Iklan

Iklan bertujuan untuk mempengaruhi pilihan atas pembelian produk atau pembelian suara dari kelompok target. Satu-satunya tujuan iklan yaitu untuk mobilitas potensi-potensi yang telah dibuat sebelumnya.

c) Hubungan Masyarakat

Kegiatan *publik relation* biasa digunakan oleh organisasi atau politisi untuk mengartikan dirinya sebagai bagian dari sistem. Organisasi mengirimkan informasi keluar, tetapi juga terbuka terhadap umpan balik dari luar dan dengan demikian selalu mengalami perubahan dalam proses komunikasi. Jenis komunikasi ini dapat diterapkan dalam tahap pra kampanye, tetapi tidak dalam masa-masa panas karena produk yang senantiasa berubah tidak dapat dijual.

b. Media Komunikasi

Dalam kegiatan politik ada banyak jenis media komunikasi yang dapat diterapkan dalam masa kampanye. Di banyak negara, komunikasi cenderung dilakukan secara langsung, kebanyakan melalui tatap muka. Di negara lainnya, media cetak memiliki peran yang lebih penting dan lebih besar dalam proses politik yang ada pada negaranya. Ada banyak

jenis komunikasi yang efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah perilaku komunikatif dalam berbagai budaya yang memiliki peran penting dalam penyebaran informasi melalui media. Media komunikasi politik ini terbagi atas dua yaitu media berbayar dan media tidak berbayar.

a) Media Berbayar

Media berbayar adalah media yang menyampaikan pesan dari politisi apa adanya sebagaimana yang diinginkan oleh politisi tersebut, dengan kata lain media ini dibayar untuk mempromosikan politisi tersebut kepada masyarakat luas. Contoh dari media berbayar ini adalah iklan, televisi, radio, poster, brosur, situs web, email dan blog. Keunggulan yang ditawarkan oleh media ini adalah dapat menyampaikan pesan yang akurat dan sama persis seperti yang politisi inginkan, sedangkan kelemahannya adalah media jenis ini mahal dan kredibilitas mereka sebagai media sangat terbatas diantara orang-orang yang menjadi target kita.

b) Media Tidak Berbayar

Media tidak berbayar adalah kontribusi redaksional untuk surat kabar, berita di televisi dan radio, pernyataan yang dibuat oleh pemimpin opini tidak ada campur tangan dari politisi atau dengan kata lain berita yang disebarluaskan adalah fakta yang didapatkan di lapangan. Keunggulan media ini adalah politisi tidak perlu mengeluarkan uang sama sekali. Selain itu media jenis ini juga memiliki kredibilitas yang tinggi, sedangkan kelemahan media ini adalah Pesan yang disampaikan politik belum tentu akan disampaikan kepada masyarakat luas, dengan kata lain tidak bisa menitipkan pesan di space iklan yang ada di dalam media yang mereka punya.

c) Media Campuran

Media campuran yang dimaksud adalah penggunaan media sosial secara berbayar "*marketing viral*", penggunaan media ini biasanya diterapkan kepada influencer yang ada di sosial media

seperti Facebook, Instagram dan tiktok. Dengan membayar influencer tersebut, maka politisi dapat mempromosikan dirinya lebih luas dalam media sosial.

c. Instrumen Komunikasi

a) Kontak Langsung Dengan Warga

Kontak langsung yang dimaksud adalah berbicara secara pribadi antara politisi dengan masyarakat atau Calon pemilih yang sudah ditargetkan sebelumnya, ini adalah bentuk terbaik untuk berkomunikasi dalam dunia politik, Selain itu dengan cara ini kedekatan emosional antara pemilih dan politisi bakal terjalin lebih baik. Metode-metode yang biasa digunakan untuk kontak langsung dengan warga biasanya adalah sebagai berikut:

1) Kunjungan Dari Rumah Ke Rumah

Kunjungan dari dari rumah ke rumah bertujuan untuk memperkenalkan Seorang politisi dan menciptakan suatu kontak langsung dengan pemilik rumah, Ini merupakan kontak pertama oleh politisi kepada para pemilih.

2) Open House Untuk Warga

Apabila politisi memiliki sebuah kantor atau basecamp Tim Sukses ini bisa dimanfaatkan untuk tempat penyerapan aspirasi masyarakat, dengan cara ini politisi bisa lebih dekat dengan masyarakat, dan dapat membangun kepercayaan masyarakat kepada politisi tersebut.

3) Pertemuan Di Jalan

Pertemuan di jalan seperti ini dilakukan oleh politisi di tempat-tempat yang mereka duga mereka bisa menjumpai pemilih mereka. Entah itu di sebuah pasar mingguan, di mana seorang kandidat atau perkumpulan lokal dapat menjalin kontak dengan warga ataupun di sebuah tempat umum, Dimana kita bisa menemui banyak orang.

4) Pesta-Pesta Di Lingkungan Warga

Pesta- pesta di lingkungan warga terdapat dua versi. Versi pertama adalah perayaan-perayaan yang ada seperti ulang tahun hari jadi, ataupun perayaan perayaan hari besar yang ada di lingkungan masyarakat setempat. Versi keduanya adalah kegiatan-kegiatan atau pesta yang diadakan langsung oleh politisi maupun tim suksesnya contoh pentas musik dangdutan.

b) Media Cetak

1) Spanduk

Spanduk adalah media yang biasa digunakan oleh politisi dalam kampanye untuk mempromosikan dirinya melalui media cetak, ini tergolong cara klasik dalam berkampanye, akan tetapi lebih memiliki dampak dari pada media-media lainnya, pemasangan spanduk ini biasa dilakukan di pinggir jalan atau persimpangan.

2) Stiker, Produk-Produk Merchandise

Tidak jauh beda dengan spanduk, fungsi stiker sama dengan spanduk, akan tetapi stiker biasanya diberikan kepada pendukung para politisi untuk ditempelkan di kendaraan-kendaraan pribadi, maupun di rumah, fungsinya adalah menandai bahwasannya masyarakat tersebut sudah berpihak pada politisi yang memberikan stiker tersebut, sedangkan merchandise yang diberikan ke warga juga memiliki fungsi yang sama dengan stiker maupun spanduk, bentuk dari merchandise tersebut seperti t-shirt, kalender, jilbab, atau totebag dan lain-lainnya.

9. Implementasi Strategi

implementasi strategi dilakukan untuk menetapkan parameter, berdasarkan definisi sasaran taktis dan melalui penerapan target image. Dalam pengimplementasian strategi, faktor manusia dan faktor pendukung perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi dilakukan, perlu adanya pengambilan keputusan tentang tujuan taktis, perumusan Citra yang

diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

Dalam mengimplementasikan Strategi politik, faktor manusia menjadi penting untuk 3 aspek: pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dengan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan antara ketiga pihak ini, kuantitas, kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara itu dalam bidang operasional, syarat awal bagi keberhasilan tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyelesaian diri dan tipu daya.

10. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi mencakup terselesaikannya suatu perencanaan strategis, dimulainya pemeriksaan kembali atas rencana strategi lama serta pengembangan rencana rencana strategi baru. Setiap satu strategi diimplementasikan, perlu adanya kembali pengumpulan data-data untuk tujuan menilai dampak dari langkah-langkah yang akan diambil terhadap sasaran-sasaran taktis dan strategis di dalam pemilu. Data-data yang terkumpul mungkin mengharuskan kita melakukan beberapa modifikasi. Dengan begitu, hanya pengendalian strategi yang dapat memastikan bahwa kebijakan yang benarlah yang dijalankan. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis SWOT, yakni Strength, Weakness, Opportunities, Threats yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Di dalam buku Peter Schrode yang berjudul Strategi Politik²⁴, strategi dalam pemilihan umum terbagi atas dua yaitu:

a. Strategi Ofensif

Merupakan strategi untuk memperluas pasar dan strategi menembus pasar, strategi ofensif digunakan untuk mengimplementasikan politik, yang dijual ke masyarakat adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku pada saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan. Strategi ini digunakan

²⁴ Ibid Hlm 166

untuk menentukan apa yang harus dijual ke masyarakat dalam pemilihan umum dengan target kelompok pemilih baru di samping para pemilih tradisional atau lama. Strategi ofensif ini sangat dibutuhkan apabila seorang calon dalam pemilihan umum yang ingin menambah atau meningkatkan jumlah massa pemilihnya.

b. Strategi Defensif

Merupakan strategi mempertahankan pasar serta strategi melepas atau menyerahkan pasar, strategi ini biasanya digunakan oleh partai politik untuk mempertahankan basis suara yang sudah ada sebelumnya atau melepas suara yang sudah ada dalam partai dengan cara koalisi dalam pemilihan umum, strategi ini merupakan tindak lanjut dari strategi ofensif yang mana strategi ofensif bertujuan untuk memperluas masa pemilih sedangkan strategi defensif bertujuan mempertahankan basis suara yang sudah didapat sebelumnya.

B. MARKETING POLITIK

Dalam kajian ilmu politik, Political Marketing menurut Firmanzah adalah pengaplikasian ilmu Marketing pada dunia politik. Dalam Political Marketing, yang digunakan adalah pendekatan dan metode marketing pada penyusunan produk politik, distribusi politik pada publik dan meyakinkan bahwa produk politik yang mereka bawa lebih unggul daripada pesaingnya, sehingga dapat membantu politikus untuk menciptakan interaksi dua yang baik dengan konstituen dan masyarakat.²⁵

Marketing atau pemasaran adalah cara untuk menghubungkan dua orang atau kelompok yaitu produsen dengan konsumen secara simultan. Marketing dalam dunia bisnis adalah suatu kegiatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen dan terjadi secara dua arah, karena saling membutuhkan. Marketing dipergunakan oleh produsen untuk meyakinkan konsumen bahwasanya produk yang diujakan berkualitas bagus daripada pesaing lainnya, sedangkan marketing politik merupakan serangkaian kegiatan yang terencana serta menggunakan strategi akan tetapi juga taktis yang berdimensi jangka

²⁵ Firmanzah, 2007, Marketing Politik, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, Hal, 140

panjang serta jangka pendek, untuk menyebarluaskan makna dari politik kepada pemilih.²⁶

Marketing politik merupakan alat yang menyediakan perangkat teknik dan metode marketing dalam politik. Menurut Firmanzah dalam bukunya yang berjudul *Marketing Politik Antara Pemahaman Dan Realiti*,²⁷ dalam perencanaan politik marketing digunakan empat konsep marketing, yaitu:

a. Produk (Produk)

Dalam pemilihan umum para calon harus mempunyai produk yang berupa gagasan-gagasan yang nantinya akan digunakan untuk memikat hati masyarakat, produk ini berisi konsep, identitas, ideologi dan isu politik yang menghasilkan image baik terhadap kandidat.

b. Promotion (promosi)

Untuk promosi calon dalam pemilihan umum bisa menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti baliho, kartu nama, kalender, media sosial dan lainnya.

c. Price (Harga)

Harga ini mencakup semua biaya yang digunakan oleh kandidat calon maupun tim sukses selama proses kegiatan kampanye/sosialisasi

d. Place (penempatan)

Hubungan komunikasi antara kandidat dan publik dengan penekanan pada distribusi produk politik, yaitu area yang menjadi fokus pemasaran produk politik untuk meningkatkan perolehan suara pada pemilihan umum.

Maka melalui teori-teori di atas sebagai batasan-batasan penelitian, peneliti akan berusaha mencari fakta-fakta dilapangan dengan mengumpulkan data yang ada dan mengolah menjadi kalimat yang deskriptif tentang strategi yang digunakan oleh kepala desa terpilih di Desa Purwasaba.

²⁶ Adam Nursal, 2004. *Politik Marketing*, Jakarta: Gramedia. Hlm23

²⁷ Firmanzah. Op.Cit Hlm 200

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM DESA PURWASABA

1. Sejarah Desa Purwasaba

Dahulu kala wilayah Desa Purwasaba masuk kedalam wilayah kekuasaan Kerajaan Galuh Purba, jauh sebelum Majapahit. Wilayah ini dulunya belum mempunyai penghuni dan belum bernama Purwasaba. Tidak diketahui secara pasti semenjak kapan daerah ini menyandang nama Purwasaba.

Wilayah Purwasaba saat zaman kekuasaan Mataram Islam masuk ke dalam wilayah Bagelan, Negara Agung. Pada saat pemerintahan Sultan Agung, wilayah Mataram terbagi menjadi tiga lapis wilayah yaitu, Kutaneegara, Negara Agung, dan Mancanegara.

Pada 27 September 1830, terjadi perjanjian giyanti yaitu perjanjian tentang penandatanganan kesepakatan antara pemerintahan kolonial Belanda dan pemerintahan Kesultanan Mataram, perjanjian ini berisi tentang pembagian wilayah administrasi di Jawa. Demang Kramayudha (Mas Kramayudha), beliau adalah kepala pemerintahan yang memimpin Purwasaba saat itu, dengan adanya perjanjian tersebut maka wilayah Purwasaba yang masuk kedalam wilayah Bagelan diserahkan oleh pemerintahan Kesultanan Mataram ke pemerintahan Hindia Belanda, yang mana secara otomatis wilayah Purwasaba masuk kedalam bagian kekuasaan Hindia Belanda.

Walaupun asal nama Desa Purwasaba tidak diketahui asal usulnya, akan tetapi ada beberapa teori yang tersebar di masyarakat tentang asal nama Purwasaba yaitu:

- a. teori yang pertama menjelaskan nama Purwasaba secara etimologi, nama Purwasaba berasal dari dua buah kata yaitu purwa dan saba. Purwa dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti permulaan atau dahulu, sedangkan saba dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah

- bergaul atau berkunjung. Sehingga dapat dimaknai bahwa Purwasaba mempunyai arti tempat orang banyak berkumpul dari berbagai daerah.
- b. teori yang kedua yaitu Purwasaba berasal dari kata pursaba yang beralih bentuk dari pura-saba menjadi purwa-saba yang artinya sama dengan teori yang pertama.

Tabel 1

Periodisasi Masa Jabatan Pemerintahan Desa Purwasaba

N O	NAMA	MASA PEMERINTAHAN	KETERANGAN
1	Mas Kramayuda	1831-.....	DEMANG
2	Wangsa Diwirya	1900-1955	KADES
3	Wiryo Sumarto	1931-1955	KADES
4	Darmo Sumarto	1956-1986	KADES
5	S. Edi Subroto	1987-1990	KADES
6	Siswoyo Siswoharsono	1990-1998	KADES
7	Pj Kades	1999-1999	KADES
8	Sunu Aris	1999-2007	KADES
9	Miskun	2007-2013	KADES
10	Sukirman	2013-2016	KADES
11	Pj Kades	2016-2016	KADES
12	Bondan Apriyanto	2016-2019	KADES
13	Wales Yuni Nugroho	2019-2025	KADES

Sumber: Data Profil Desa Purwasaba 2019

Hampir Semua kepala desa yang pernah menjabat di Desa Purwasaba mempunyai hubungan keluarga, ungkapan ini dilontarkan oleh salah satu kasi pemerintahan di Desa Purwasaba yaitu Edi.²⁸

“hampir semua mantan kades mempunyai keterkaitan hubungan keluarga, hanya sebagian saja yang tidak, seperti Pj-Pj Kades”

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Edi Selaku Kasi Pemerintahan Desa Purwasaba, Senin 14 Desember 2021. Pukul 08:23

2. Visi Misi Desa Purwasaba

Visi adalah, suatu gambaran atau tujuan apa yang akan dicapai untuk keadaan masa yang akan datang. Sedangkan Misi adalah penjabaran dari visi atau program-program yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Visi) tersebut adapun visi dan misi Desa Purwasaba adalah sebagai berikut:

Visi dari desa purwasaba adalah **“Desa Purwasaba Yang Maju, Bermartabat Dan Sejahtera”**, Sedangkan misi Desa Purwasaba adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan kapasitas aparatur desa dan kelembagaan desa dalam menuju tercapainya visi Desa Purwasaba
2. mengembangkan ekonomi pedesaan yang berbasis pada potensi desa
3. meningkatkan SDM, sarana dan prasarana infrastruktur di bidang sosial dasar, pertanian, kesehatan, dan kebudayaan

3. Letak Geografi

Desa Purwasaba berada di Kecamatan Mandira Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, Purwasaba memiliki luas wilayah 228.500 Ha, purwasaba mempunyai iklim tropis dengan suhu rata-rata 19°C sampai dengan 30°C.

Gambar 1

Peta Desa Purwasaba



Sumber: data profil Desa Purwasaba 2019

Adapun batas-batas wilayah Desa Purwasaba adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Bimbing Dan Desa Kaliwinasuh
- Sebelah Selatan : Desa Simbang Dan Desa Kebanaran
- Sebelah Timur : Desa Glempang Dan Desa Sirkandi
- Sebelah Barat : Desa Pagak, Desa Kalimandi Dan Desa Sirkandi

Sedangkan data pokok desa purwasaba adalah sebagai berikut:

- Kode Desa : 33.04.03.2007
- Nama Desa : Purwasaba
- Kecamatan Desa : Mandiraja
- Kabupaten Desa : Banjarnegara
- Provinsi Desa : Jawa Tengah

4. Kondisi Demografi Dan Keadaan Penduduk

Desa Purwasaba mempunyai populasi penduduk sebanyak 8.006 jiwa, yang terdiri dari 1.705 KK. Menurut jenis kelamin sebanyak 4.028 jiwa atau 50.3% adalah laki-laki dan 3.978 jiwa atau 49,7% adalah perempuan. Untuk lebih jelas terkait kependudukan Desa Purwasaba dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2
Komposisi Penduduk Desa Purwasaba

No	Jenis Kelamin Dan Usia	Jumlah	Satuan
1	Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan jumlah keluarga		
	a. jumlah penduduk laki-laki	3670	Orang
	b. jumlah penduduk perempuan	3575	Orang
	c. jumlah keluarga	2092	Keluarga
2	Jumlah anggota keluarga menurut kelompok umur		
	a. bayi (< 1 tahun)	113	Orang
	b. bayi (< 5 tahun)	356	Orang
	c. umur 6 tahun	179	Orang

	d. umur 7-18 tahun	1146	Orang
	e. umur 18-25 tahun	920	Orang
	F. umur 26-59 tahun	3708	Orang
	g. umur 60 tahun ke atas	671	Orang

Sumber: Data Profil Desa Purwasaba 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar jumlahnya dibanding dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan meskipun hanya memiliki persentase perbedaan yang tipis yaitu jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 50 orang di banding dengan jumlah penduduk perempuan.

5. Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Purwasaba termasuk ke dalam desa yang minat pendidikan nya lumayan rendah, ini bisa dilihat dari data kependudukan nya tentang pendidikan. Untuk lebih jelas tentang data pendidikan di Desa Purwasaba, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3

Tabel Data Pendidikan Desa Purwasaba

No	Tamatan	Jumlah	Satuan
1	Lulusan S-1 ke atas	68	Orang
2	Lulusan SLTA	302	Orang
3	Lulusan SLTP	1336	Orang
4	Lulusan Sd	376	Orang
5	Tidak tamat SD/tidak sekolah	80	Orang

Sumber: Data Profil Desa Purwasaba Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya minat pendidikan dari masyarakat purwasaba lumayan rendah, ini terlihat dari data lulusan SLTP lebih tinggi dari pada SLTA,yang mana minat dari masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA sangatlah kurang.

6. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Purwasaba

Keadaan sosial dan ekonomi suatu masyarakat desa akan mempengaruhi proses peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, dan keadaan sosial ekonomi adalah salah satu instrumen yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat desa. Untuk lebih jelas tentang kondisi keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Purwasaba dapat dilihat dari beberapa rincian dibawah ini :

a. Mata Pencaharian Pokok

mata pencaharian pokok masyarakat Desa Purwasaba adalah pertanian dan perkebunan, mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya di sektor ini, untuk lebih jelas terkait mata pencaharian pokok masyarakat Purwasaba dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4

Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Purwasaba

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1	Pertanian, perikanan dan perkebunan	895	Orang
2	Industri pengolahan (pabrik)	7	Orang
3	Pedagang	142	Orang
4	Angkutan, pergudangan, komunikasi	70	Orang
5	Jasa	100	Orang
6	Lainya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	340	Orang

Sumber: Data Profil Desa Purwasaba Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Purwasaba adalah mayoritas bermata pencaharian sebagai Petani yaitu sebanyak 895 orang. Ini menunjukkan bahwa

masyarakat Desa Purwasaba memiliki ketergantungan secara ekonomi terhadap lahan pertanian dan perkebunan.

b. Agama

Mayoritas agama masyarakat Desa Purwasaba adalah Muslim, lebih dari 99% masyarakat Desa Purwasaba beragama Islam lebihnya adalah Katolik dan Kristen, untuk lebih memahami perbandingan agama yang ada di Desa Purwasaba dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 5

Tabel Agama Masyarakat Desa Purwasaba

No	Agama	P	L	Jumlah
1	Islam	3.698	3665	7.363
2	Kristen	5	6	11
3	Katolik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0

Sumber: Data Profil Desa Purwasaba Tahun 2019

Dari tabel ini dapat dilihat agama Islam memang mayoritas di Desa Purwasaba, bukan hanya mayoritas, tingkat religius masyarakatnya termasuk tinggi juga, ini diperjelas dengan hasil wawancara dengan salah satu habib yang ada di desa tersebut yaitu Habib Doyok.²⁹

“Purwasaba ki, masyarakate termasuk masyarakat seng duwe roso cinta karo roso duweni agama duwur, iku iso didelok seko uwekehe majelis taklim karo kegiatan"agama sing ono neng deso kene”

“Purwasaba ini, masyarakatnya termasuk dalam masyarakat yang memiliki rasa cinta dan memiliki agamanya tinggi, ini

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Doyok Selaku Tokoh Agama Desa Purwasaba, Kamis 16 Desember 2021.

bisa dilihat dari banyaknya majelis taklim dan kegiatan-kegiatan agama yang ada di desa ini”

Walaupun tempat ibadah tidak begitu banyak dan tidak begitu menonjol kelihatannya, akan tetapi kegiatan agama sangat lah banyak, hampir setiap hari ada kegiatan-kegiatan agama kecil bahkan besar, perkataan Habib Doyok ini selaras dengan salah satu pendapat masyarakat Desa Purwasaba yaitu Ibuk Lilin.

“Iyo mas, ng kene ki kegiatan agamane akeh mas, masyarakat e neng kene semangat nak ono kegiatan"agama ngono, jarang seng jenenge sepi mas”³⁰

“Iya mas di desa ini kegiatan agama nya banyak, masyarakat sini semangat kalo ada kegiatan-kegiatan agama, jarang kegiatan- kegiatan tersebut sepi pengunjung”

Buk Lilin menjelaskan bahwasanya kegiatan agama dikampungnya ini banyak dan masyarakat selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, dan jarang sekali kegiatan kegiatan agama tersebut yang sepi.

7. Sarana Dan Prasarana

Dalam mengukur kesejahteraan masyarakat suatu desa dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia dalam sebuah desa tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Purwasaba dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6

Sarana Dan Prasarana Desa Purwasaba

NO	Bentuk sarana	Jumlah	Satuan
1	Aset prasarana pendidikan	2	Unit
	a. Gedung Paud	2	Unit
	b. Gedung TK	5	Unit
	c. Gedung SD	1	Unit
	d. Gedung SMP	5	Unit

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Lilin Selaku Masyarakat Desa Purwasaba, Senin 14 Desember 2021.

	e. Taman pendidikan al quran	3	Unit
	f. Lapangan sepak bola	1	Unit
2	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu	9	Unit
	b. Polindes	1	Orang
	c. MCK	800	Unit
	d. Sarana air bersih	2	Unit
	e. Puskesmas	1	Unit
3	Aset prasarana ekonomi		
	a. Pasar desa	1	Unit
	b. Pasar hewan	1	Unit
	c. Tempat pelelangan tanah	1	Unit
	d. Tempat pelelangan kayu	4	Unit

Sumber: Data Profil Desa Purwasaba Tahun 2019

B. PROFIL SINGKAT CALON KEPALA DESA

Dalam pemilihan kepala desa yang di Desa Purwasaba ada tiga calon yang mencalonkan diri dalam pemilihan kepala desa yaitu:

1. Heru Purwanto

Tabel 7

Profil Calon Kepala Desa

Nama	Heru Purwanto
Tempat Tanggal Lahir	Banjarnegara, 25 Mei 1981
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Ayah	Daryoto
Ibu	Rasmini

Sumber: Data Pemilihan Kepala Desa Purwasaba

Heru Purwanto calon no urut satu dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, Heru merupakan mantan kepala dusun di salah satu dusun yang

ada di Purwasaba, merupakan calon *incumbent* dalam pemilihan kepala desa di Purwasaba.

2. Bondan Apriyanto

Tabel 8

Profil Calon Kepala Desa Purwasaba

Nama	Bondan Apriyanto
Tempat Tanggal Lahir	Banjarnegara, 07 Februari 1973
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Ayah	Setono
Ibu	Siti Marifah

Sumber: Data Pemilihan Kepala Desa Purwasaba

Bondan Apriyanto merupakan calon nomor urut dua dalam pemilihan kepala desa di Desa Purwasari, bondan merupakan mantan Kepala Desa Purwasaba sebelumnya dan pernah juga menjabat sebagai ketua BPD di Desa Purwasaba.

3. Welas Yuni Nugroho

Tabel 9

Profil Calon Kepala Desa Purwasaba

Nama	Welas Yuni Nugroho
Tempat Tanggal Lahir	Banjarnegara, 11 Juni 1983
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Ayah	Siswoyo Siswoharsono
Ibu	Hartati

Sumber: Data Pemilihan Kepala Desa Purwasaba

Welas Yuni Nugroho merupakan calon yang memenangkan kontes politik di Desa Purwasari, dia merupakan calon *incumbent* dalam pemilihan tersebut, sama seperti calon no urut satu.

C. GAMBARAN UMUM PEMILIHAN KEPALA DESA PURWASABA PADA TAHUN 2019

Pemilihan kepala Desa Purwasari dilaksanakan pada 31 Juli Tahun 2019 yang lalu. Pelaksanaan pemilihan kepala desa ini sesuai dengan peraturan Bupati Banjarnegara tentang petunjuk teknis pelaksanaan pemilihan kepala desa No 80 Tahun 2018, isi dari mekanisme pelaksanaan pemilihan kepala desa tersebut adalah sebagai berikut³¹:

1. Pembentukan Panitia Pemilihan

- a. Panitia pemilihan berasal dari unsur perangkat desa.
- b. Panitia pelaksanaan pilkades berjumlah 13 orang.
- c. Tugas dari panitia pilkades adalah, merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengawasi dan mengendalikan semua tahapan pelaksanaan pilkades.

2. Penetapan Pemilih

- a. Calon pemilih kepala desa setidaknya sudah berumur 17 tahun atau sudah/pernah menikah ditetapkan sebagai pemilih.
- b. Terdaftar sebagai DPT (daftar pemilih tetap)
- c. Tidak mengalami gangguan jiwa.
- d. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum.
- e. Berdomisili di desa pemilihan sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum ditetapkan dan disahkan daftar pemilih sementara yang dibuktikan dengan kartu tanda penduduk atau surat keterangan penduduk yang sah berdasarkan hukum.

³¹ Peraturan Bupati Banjarnegara Tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Nomor 80 Tahun 2018

3. Pendaftaran Bakal Calon Kepala Desa

Dibawah ini akan di paparkan persyaratan yang wajib dipenuhi seseorang untuk menjadi kepala desa yaitu:

- a. Warga negara Indonesia.
- c. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- d. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, serta melaksanakan undang-undang negara republik indonesia tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika.
- e. Pendidikan paling rendah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat.
- f. Berusia paling rendah 25 tahun.
- g. Bersedia dicalonkan menjadi kepala desa.
- h. Tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara.
- i. Tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan.
- j. Tidak sedang dicabut hak pilihnya.
- k. Berbadan sehat.
- l. Tidak pernah sebagai kepala desa selama 3 kali masa jabatan.
- m. Bersedia tinggal di desa setempat selama masa periode jabatan dalam waktu 24 jam setelah sumpah pelantikan diadakan.

Mekanisme pendaftaran calon kepala desa sebagai berikut:

- a. Panitia pemilihan mengumumkan pendaftaran bakal calon kepala desa dalam jangka waktu 9 hari setelah panitia pelaksana pemilihan dibentuk.
- b. Pendaftaran dibuka setiap harinya pukul 08:00 sampai dengan 14:30
- c. Panitia pemilihan hanya menerima berkas yang sudah lengkap, dan dengan ketentuan berkas yang sudah diatur.
- d. Apabila setelah perpanjangan masa pendaftaran tidak ada masyarakat yang mencalonkan diri, maka pemilihan kepala desa dilaksanakan pada gelombang berikutnya.
- e. Hasil penjurian calon kepala desa akan dituangkan dalam berita acara.

4. Penelitian Bakal Calon Kepala Desa

Sebelum bakal calon kepala desa diumumkan, panitia pemilihan pilkades perlu adanya penelitian tentang calon yang sudah mencalonkan diri, apakah sudah memenuhi syarat sebagai bakal calon kepala desa berdasarkan peraturan pemerintah daerah dan perlu juga adanya pengecekan berkas apakah ada manipulasi berkas atau berkas sudah cukup untuk dicalonkan.

5. Penetapan No Urut Calon Kepala Desa

1. Penetapan calon anggota dilakukan melalui undian.
2. Undian no urut harus dihadiri semua calon kepala desa.
3. Pelaksanaan undian dilakukan 13 hari sebelum pelaksanaan pemilihan.
4. No urut yang sudah ditentukan kemudian nya dituangkan dalam berita acara.
5. Panitia pemilihan mengumumkan melalui media massa atau papan pengumuman tentang nama calon dan no urut yang sudah ditetapkan.

6. Masa Kampanye

- a. Calon kepala desa dapat melakukan kampanye sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat desa.
- b. Kampanye dilakukan 3 hari sebelum dimulainya masa tenang.
- c. Kampanye dilakukan dengan jujur, terbuka, dialogis dan bertanggung jawab.

pelaksanaan kampanye dilarang apabila:

- a. Mempersoalkan dasar negara.
- b. Melakukan kegiatan yang membahayakan keutuhan negara.
- c. Menghasut dan mengadu domba.
- d. Mengancam.
- e. Menggunakan fasilitas pemerintah.
- d. Menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya.

7. Masa Tenang

Masa tenang dilakukan 3 hari sebelum pelaksanaan pemilihan berlangsung, dan tidak boleh adanya kampanye yang terjadi selama masa tenang berlangsung.

8. Pemungutan Suara

- e. Penyebaran undangan pemilihan selambat-lambatnya 1 hari sebelum pemilihan.
- f. Pengecekan ulang surat suara, untuk memastikan tidak adanya surat suara yang rusak serta mengetahui jumlah surat suara yang bakal di sebar.
- g. Surat suara harus disertai tanda terima.
- h. Pengadaan kotak suara serta alat peraga untuk menunjang pelaksanaan pilkades di lakukan oleh panitia pemilihan kepala desa.

9. Pelaksanaan Pemungutan Suara

Mekanisme pemungutan suara di TPS sebagai berikut:

- i. Pemungutan suara diselenggarakan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14:00 WIB.
- j. Pemilih menyerahkan surat undangan dan dicocokkan dengan DPT oleh panitia pemilihan.
- k. Apabila undangan sudah sesuai, panitia memberikan 1 lembar surat suara yang sudah ditandatangani.
- l. Apabila surat suara dalam keadaan rusak surat, pemilih berhak meminta ganti surat suara yang baru.
- m. Selanjut pemilih memasuki bilik suara.
- n. Setelah pemilih sudah melakukan pemilihan, surat suara dilipat dan kemudian dimasukan kedalam kotak surat suara.
- o. Setelah pemilih mencoblos, pemilu selanjutnya diarahkan ke pintu keluar dan mencelupkan salah satu jari sebagai tanda sudah melakukan pemilihan.

10. Pelaksanaan Penghitungan Surat Suara

- p. Penghitungan surat suara bisa dilakukan di TPS masing ataupun dipindahkan di suatu tempat untuk dihitung secara bersamaan.
- q. Penghitungan surat suara dapat dihadiri oleh bpd saksi dan calon kepala desa maupun masyarakat.
- r. Saksi yang dimaksud harus membawa surat mandataris dari calon

- s. setelah surat suara selesai dihitung selanjutnya dibuatkan berita acara hasil penghitungan surat suara.
- t. Penyerahan surat suara, berita acara, dan alat peraga penunjang pemilihan kepada panitia pelaksana pilkades.

11. Penetapan Hasil Pemilihan Kepala Desa

- u. Panitia pemilihan menetapkan calon kepala desa terpilih dan menyampaikan laporan hasil pemilihan kepala desa kepada BPD dengan tembusan camat serta lampiran berita acara hasil perhitungan.
- v. Apabila dalam waktu yang sudah ditentukan, panitia pemilihan belum menetapkan dan melaporkan hasil pemilihan kepala desa, BPD harus berkonsultasi dengan panitia pelaksana tingkat kecamatan dan menetapkan calon terpilih dan dituangkan dalam berita acara.

D. PROFIL WELAS YUNI NUGROHO DAN STRUKTUR TIM SUKSES

1. Profil Welas Yuni Nugroho

Welas Yuni Nugroho atau yang akrab dipanggil Hoho ini merupakan anak dari Hartati dan Siswoyo Siswoharsono, Wales merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Wales kecil lahir di Banjarnegara pada 11 Juni Tahun 1983, Wales lahir dari keluarga terpandang dan berkecukupan sehingga memiliki perilaku yang bandel dan susah diatur. Ia merupakan anak dari seorang anggota DPRD yang menjabat empat kali periode di Kabupaten Banjarnegara, dan juga mantan Kepala Desa Purwasaba pada Tahun 1990 sampai dengan 1998. Welas Yuni Nugroho menamatkan SD dan SMP di desanya sendiri, sedangkan SMA nya dia menamatkan di SMA 1 Purwonegoro setelah berpindah sekolah beberapa kali karena kenakalan remaja semasa dia duduk dibangku SMA, bukan sampai SMA saja Welas Yuni Nugroho juga melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 Hukum di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Welas Yuni Nugroho namanya mulai dikenal oleh publik semenjak fotonya yang penuh tato tersebar melalui media, semenjak itulah dia mulai banyak dikenal oleh masyarakat sebagai kepala desa bertato, akan tetapi ada fakta menarik yang didapatkan setelah wawancara dengan Welas Yuni Nugroho langsung, dia

mengungkapkan sebelum menjadi kepala desa dia tidak mempunyai tato sebanyak sekarang, tato yang dia miliki sebelumnya hanya sedikit dan berada di bagian tubuh yang jarang dilihat orang, dia mengungkapkan setelah menjadi kepala desa dia baru menato seluruh tubuhnya, dan ini bagian dari hobinya.

Tabel 10

Profil Welas Yuni Nugroho

Nama	Welas Yuni Nugroho
Tempat Tanggal Lahir	Banjarnegara, 11 Juni 1983
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Istri	Ema Widiastuti
Ayah	Siswoyo Siswoharsono
Ibu	Hartati

Sumber: Data Pemilihan Kepala Desa Purwasaba

Gambar 2

perbandingan Sebelum menjadi kepala desa dan sesudah menjadi kepala desa

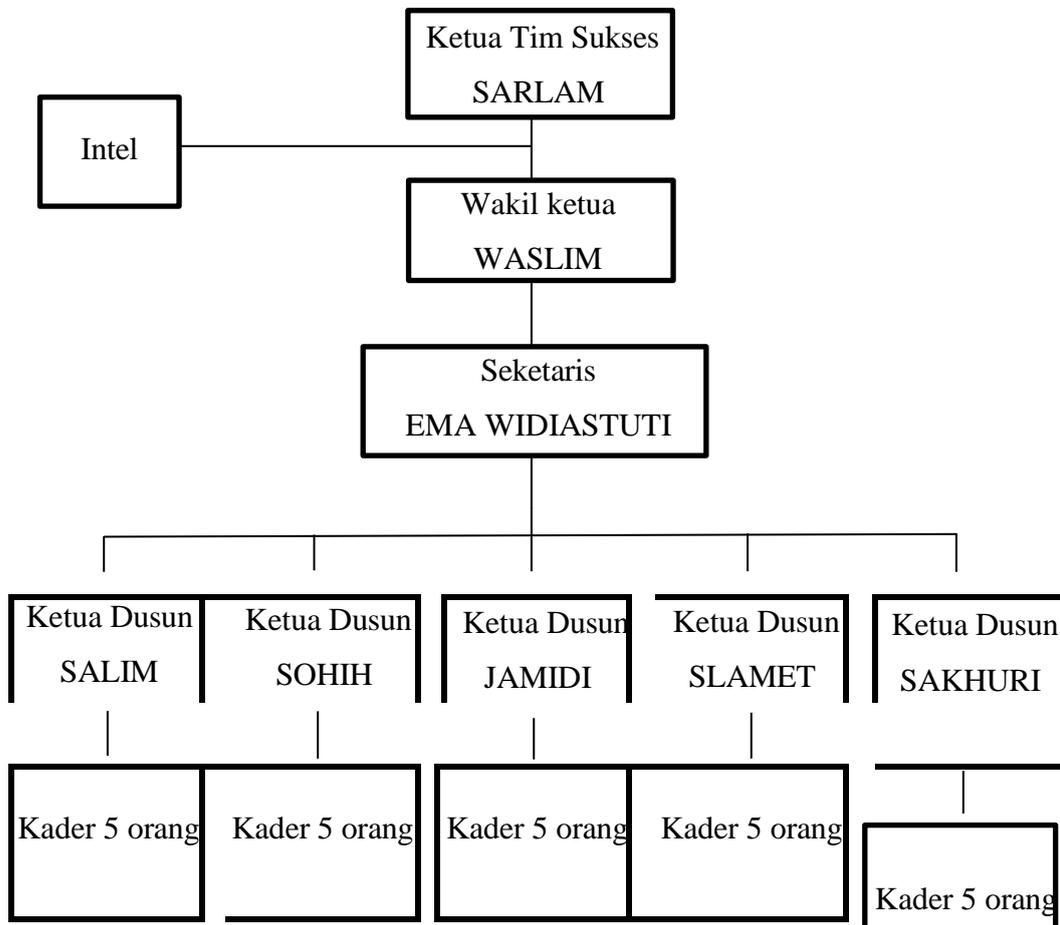


sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

2. Struktur Tim Sukses Welas Yuni Nugroho

Dibawah ini akan disajikan tabel struktur tim sukses Welas Yuni Nugroho.



Sarlam adalah ketua kampanye yang ditunjuk langsung oleh Welas Yuni Nugroho, Sarlam termasuk salah satu tokoh yang berpengaruh di Desa Purwasaba, dan berpengalaman sebagai ketua kampanye Pilkades, semua calon kepala desa yang dipimpin dia sebagai tim sukses selalu menang. Waslim adalah wakil dari pak Sarlam sebagai tim pemenang dari Welas Yuni Nugroho, dia adalah seorang kepala sekolah yang ada di Desa Purwasaba, iya bertugas sebagai penasehat politik Welas Yuni Nugroho selama masa kampanye sedangkan Sarlam bertugas di lapangan dan mencari kader sekaligus masa untuk kemenangan Welas Yuni Nugrohose. Sedangkan sekretaris dari tim sukses Welas Yuni Nugroho ini adalah istrinya sendiri yang mana dia juga sebagai sekretaris Desa Purwasaba. Dari

penjelasan pak Sarlam selaku ketua tim sukses jumlah anggota tim sukses dari Welas Yuni Nugroho kurang lebih enam 60 orang yang terdata, masing-masing kader dibawah kendali ketua dusun wajib mencari 5 orang untuk menjadi kader, dan begitu seterusnya.

E. HASIL REKAPITULASI PEMILIHAN KEPALA DESA

Berikut akan disajikan tabel yang menunjukkan jumlah pemilih tetap (DPT) pada pemilihan kepala Desa Purwasaba pada Tahun 2019.

Tabel 11

Data Pemilih dan Pengguna Hak Pilih Dalam Pilkades Desa Purwasaba 2019

N O	URAIAN	TPS.	TPS.	TPS.	TPS.	TPS.	JML
		1	2	3	4	5	
1.	Pemilih terdaftar dalam DPT	1.148	1.219	945	1.153	1.134	5.599
2	Yang menggunakan hak pilih dalam DPT	851	929	741	896	790	4.207

Sumber: Data Hasil Rekapitulasi Pilkades Desa Purwasaba Tahun 2019

Selanjutnya akan disajikan tabel hasil rekapitulasi surat suara Per TPS di Desa Purwasaba.

Tabel 12

Rekapitulasi Data Pemilihan Kepala Desa Purwasaba Per TPS

N O	Uraian	L	P	JML
1	TPS 1			
	Pemilih tetap	573	575	1148
	Surat Suara Yang Tidak Digunakan	319		
	Jumlah surat suara tidak sah	10		
	Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	402	449	851
2	TPS 2			
	Pemilih tetap	607	612	1.219

	Surat Suara Yang Tidak Digunakan	312		
	Jumlah surat suara tidak sah	15		
	Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	444	485	929
3	TPS 3			
	Pemilih tetap	459	486	945
	Surat Suara Yang Tidak Digunakan	223		
	Jumlah surat suara tidak sah	13		
	Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	341	400	741
4	TPS 4			
	Pemilih tetap	576	577	1.153
	Surat Suara Yang Tidak Digunakan	280		
	Jumlah surat suara tidak sah	15		
	Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	423	473	896
5	TPS 5			
	Pemilih tetap	588	546	1134
	Surat Suara Yang Tidak Digunakan	367		
	Jumlah surat suara tidak sah	15		
	Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	328	408	790

Sumber: Data Hasil Rekapitulasi Pilkades Desa Purwasaba Tahun 2019

Selanjutnya akan disajikan tabel perolehan suara per masing-masing calon kepala Desa Purwasaba.

Tabel 13

Tabel Hasil Rekapitulasi Pemilihan Kepala Desa Purwasaba Tahun 2019

N O	Nama Calon Kades	Perolehan Suara					JML
		TPS.1	TPS.2	TPS.3	TPS.4	TPS.5	
1	Huru Purwanto	199	235	187	286	176	1.083
2	Bondan Apriyanto	234	272	164	231	256	1.157
3	Welas Yuni Nugroho	408	407	377	364	343	1.899

Sumber: Data Hasil Rekapitulasi Pilkades Desa Purwasaba Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya Welas Yun Nugroho sebagai salah calon kepala desa di Desa Purwasaba menguasai sebagian besar suara yang ada, semua TPS yang ada di desa purwasaba dimenangkan oleh Welas Yuni Nugroho, dan mempunyai selisih yang sangat jauh dengan lawan yang lain.

BAB IV

FAKTOR KEMENANGAN WELAS YUNI NUGROHO

A. POLITIK UANG

Dalam bahasa Indonesia politik uang adalah suap, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti suap adalah uang sogok.³² Menurut Edward Aspinal dalam buku yang berjudul Politik Uang Di Indonesia: Patronase Dan Klientelisme Pada Pemilu Legislatif 2014,³³ Politik uang merupakan upaya menyuap pemilih dalam pemilihan umum dengan memberikan sejumlah uang, barang atau jasa agar *preferensi* suara peserta pemilih bisa diberikan kepada seorang penyuap. *Money politic* atau politik uang merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh politisi, untuk mempengaruhi orang lain (masyarakat) dengan menggunakan imbalan materi atau bisa diartikan sebagai jual-beli suara dalam proses politik dan kekuasaan serta tindakan membagi-bagikan uang baik uang milik pribadi maupun milik partai sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan umum.³⁴

Dalam pemilihan umum yang diadakan di Negara Indonesia, politik uang merupakan sebuah kultur yang sudah jadi kebiasaan dalam masyarakat ketika pemilihan umum diadakan. Politik uang bukan hanya terjadi di pemilihan umum tingkat daerah saja, melainkan juga terjadi di tingkat pemerintahan paling bawah yaitu desa, bahkan pemilihan umum ditingkat desa, politik uang yang terjadi lebih besar dari pada pemilihan umum di tingkat daerah, seperti yang terjadi di Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

Pada pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba pada Tahun 2019 silam, proses pemilihan kepala desa yang terjadi disana diwarnai dengan banyaknya pelanggaran. Hal ini diungkapkan sendiri oleh ketua BPD Desa Purwasaba bapak Lukman.

“pelanggaran dalam pemilihan kepala desa itu sudah menjadi hal wajar mas, karena purwasaba dijuluki dengan desa sumbu

³² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, Edisi Kedua, 1994) Hlm 965

³³ Edward Aspinal. Politik Uang Di Indonesia, Yogyakarta: Polgof, 2015. Hal 24

³⁴ Thajo Kumolo. Politik Hukum Pilkada Serentak. Bandung: Pt Mizan Publika, 2015. Hal 155

pendek di mandiraja ini, hal seperti pertengkaran antara tim sukses, money politik, serta kampanye yang dilakukan diluar jadwal yang sudah ditentukan itu merupakan hal wajar yang terjadi di desa purwasaba ini”.³⁵

Dari hasil wawancara dengan ketua BPD Desa Purwasaba tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di Desa Purwasaba termasuk pelanggaran berat, salah satu pelanggaran tersebut adalah politik uang. Walaupun politik uang di anggap hal yang wajar terjadi didalam proses pemilu atau pilkades, akan tetapi hal ini tetap lah sebuah pelanggaran, untuk memperjelas proses terjadinya politik uang tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu panitia pemilihan kepala Desa Purwasaba yaitu ibuk Lilis Susanti.

*“politik uang yang terjadi di Purwasaba dilakukan jauh-jauh hari dari waktu pemilihan yang sudah ditentukan, bahkan 3 bulan sebelum pelaksanaan kampanye, walaupun bentuknya bukan uang, melainkan beras maupun sembako yang diberikan kepada masyarakat, bagi-bagi sembako ini dilakukan oleh kepala desa yang jadi sekarang dan itu jumlahnya sangat banyak.”*³⁶

Dari hasil wawancara dengan ibuk Lilis Susanti ini didapatkan bahwasanya politik uang yang terjadi merupakan suatu hal yang wajar, seperti sebuah kultur yang sudah melekat di benak masyarakat maupun calon kepala desa di Desa Purwasaba sendiri.

Pada pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba memang politik uang sangat berperan penting dalam menentukan kemenangan bagi calon kepala desa tersebut, semakin besar uang yang dikeluarkan maka semakin besarlah kemungkinan menang dalam pemilihan kepala desa tersebut, ini dilakukan semata-mata untuk mendapatkan kedudukan dan menguasai sebagian kekayaan desa yang berbentuk tanah bengkok yang cukup luas. Weles Yuni Nugroho yang merupakan calon kepala desa yang memenangkan kontes

³⁵ Wawancara Dengan Kepala Bpd Bapak selaku ketua BPD desa purwasaba Lukman Pada 15 Desember 2021

³⁶ Wawancara Dengan Panitia Pemilihan Kepala Desa Purwasaba Lilis Susanti Pada 19 Desember 2021

politik di Desa Purwasaba tersebut, memang tidak mengakui secara langsung adanya politik uang dalam proses pemilihan kepala desa pada Tahun 2019, akan tetapi ungkapan dari ketua BPD Desa Purwasaba menjelaskan bahwasanya Welas Yuni Nugroho selaku kepala desa yang terpilih, telah melakukan politik uang secara terstruktur pada pemilihan kepala desa pada Tahun 2019 yang lalu.

“semua kepala desa yang mencalonkan diri sebagai kepala desa, semuanya melakukan money politik, besaran nya bervariasi, mulai dari 50 ribu sampai 150 ribu per kepala dalam pemilihan kepala desa ini, kepala desa yang menjabat sekarang merupakan calon yang memberikan uang paling besar dari calon lainnya”.³⁷

Pernyataan dari BPD ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua tim sukses Welas Yuni Nugroho yaitu bapak Sarlam.

“Wah pas pemilihan kepala desa mbiyen kui, cah sing tak cekel kui ngetok e duit akeh kanggo dadi kelapa deso, duit sing dikei neng masyarakat tergantung sapiro gede pengaruh dek ne neng njero lingkungan ne, paling sitik 150 per wong nak paling gede iso tekan 1 jt per wong”.³⁸

”wah pas pemilihan kepala desa dulu, anak yang tak penga itu ngehabisin uang banyak untuk jadi kepala desa, uang yang dibagikan ke masyarakat itu besarannya tergantung kepada seberapa berpengaruh dia di lingkungan nya, paling sedikit 150 ribu per orang dan yang paling besar bisa sampe 1 juta per orang”.

Dari dua pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya untuk dapat memenangkan kontes politik di Desa Purwasaba tersebut adalah dengan menggunakan uang, semakin banyak uang yang dikeluarkan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan jabatan, itu lah yang dilakukan

³⁷ Wawancara Dengan Ketua Bpd Bapak Lukman Selaku Ketua BPD desa purwasaba 15 Desember 2021

³⁸ Wawancara Dengan Selaku Ketua Tim Sukses, Bapak Sarlam Pada 17 Desember 2021

oleh Welas Yuni Nugroho untuk mendapatkan kedudukan sebagai kepala Desa Purwasaba.

Jika diperinci dari atas mengenai politik uang yang terjadi dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya politik uang, antara lain adalah faktor budaya atau kebiasaan. politik uang dalam pemilihan kepala desa purwasaba tersebut tidak dipandang sebagai suatu hal yang tabu bagi masyarakat, masyarakat menganggap hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam pemilihan kepala desa, ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ketua BPD Desa Purwasaba yang menyebutkan politik uang di desa purwasaba merupakan "*suatu hal yang wajar*"³⁹ terjadi, selanjutnya ada faktor rendahnya sumber daya manusia atau pendidikan, rendahnya pendidikan serta tidak adanya pendidikan politik di Desa Purwasaba membuat masyarakat tidak peka terhadap sebab dan akibat yang akan terjadi apabila mereka menentukan pilihan dengan uang, selanjutnya adalah keterbatasan ekonomi. Politik uang sering kali menyasar masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, ini terjadi karena masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah lebih gampang dipengaruhi, sehingga sering menjadi target utama dari praktik politik uang oleh politisi maupun tim sukses, melihat dari tabel 4 tentang sub-pekerjaan masyarakat Desa Purwasaba, bisa di kalkulasikan bahwasanya rata-rata masyarakat Desa Purwasaba merupakan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, yang terakhir adalah tidak adanya regulasi hukum yang jelas tentang penanganan pelanggaran politik uang dalam pemilihan kepala desa, seperti yang ada di UU No.07 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, karena tidak adanya produk hukum yang jelas membuat praktik politik uang di pemilihan kepala desa tidak mudah tangani.

Welas Yuni Nugroho sebagai calon kepala desa terpilih, melakukan praktik politik uang dengan angka yang paling besar dalam proses pemilihan kepala Desa Puwasaba, jika dianalisis dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan faktor utama Welas Yuni Nugroho

³⁹ Wawancara Dengan Ketua Bpd Bapak Lukman Selaku Ketua BPD desa purwasaba 15 Desember 2021

menggunakan politik uang dengan angka yang besar dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba adalah karena tidak mempunyai modal sosial yang cukup di lingkungan masyarakat Desa Purwasaba. Dengan latar belakang kehidupan yang kurang jelas Welas Yuni Nugroho tidak akan bisa memenangkan kontestasi politik di tingkat desa tersebut jika bertumpu pada modal sosial yang dia punya, selain itu lawan Welas Yuni Nugroho dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba cukuplah kuat, semua lawan dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba sudah mempunyai modal sosial yang cukup di lingkungan masyarakat Desa Purwasaba, maka dari itu Welas Yuni Nugroho menggunakan politik uang yang cukup besar di bandingkan oleh lawannya dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, dengan tujuan bisa mendapatkan rasa simpati masyarakat Desa Purwasaba, dan memilih dia sebagai kepala desa.

B. ADA TEKANAN DAN DUKUNGAN DARI PIHAK LUAR

Dalam proses politik tekanan dan dukungan dari pihak luar merupakan hal biasa, hal ini menjadi tidak biasa apabila yang melakukan hal tersebut pejabat daerah. Dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba, adanya indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh pejabat daerah yaitu Bupati Banjarnegara, indikasi ini dibuktikan dengan kedatangan Bupati Banjarnegara Budhi Sarwono ke kediaman Welas Yuni Nugroho sebanyak 2 kali sebulan sebelum masa kampanye, dan di waktu masa kampanye, Pada wawancara yang dilakukan langsung kepada Welas Yuni Nugroho, dia membenarkan bahwasanya Bupati Banjarnegara datang ke Desa Purwasaba akan tetapi kedatangan tersebut tidak ada keterkaitannya dengan kemenangannya pada pemilihan kepala Desa Purwasaba, dia menyampaikan bahwasanya kedatangan Bupati tersebut semata-mata untuk memantau proses pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba.

“iya bapak bupati sempat datang ke desa, kedatangannya tersebut cuman untuk memantau jalannya proses pemilihan kepala desa, tidak ada maksud lainnya”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara Dengan Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan narasumber lainnya, pernyataan dari Welas Yuni Nugroho ini bertolak belakang dengan hasil wawancara tersebut, narasumber lain menyatakan bahwasanya kedatangan bupati ini bertujuan untuk memberi dukungan kepada Welas Yuni Nugroho sekaligus memberi peringatan kepada pejabat-pejabat desa, guru sekolahan maupun masyarakat yang bekerja di pemerintahan. Peringatan ini berupa pemindah tugas apabila pejabat desa memberi dukungan kepada calon kepala desa selain Welas Yuni Nugroho.

*“pada proses pemilihan kepala desa dulu bupati banjar, yang kena kasus sekarang itu sempat datang ke desa purwasaba, saya kira hanya mau memantau proses pilkades, ternyata memberi dukungan kepada pak welas, bukan hanya memberi dukungan saja, kedatangannya juga untuk memberi peringatan kepada pejabat desa maupun masyarakat yang bekerja di pemerintahan untuk berpihak kepada welas yuni nugroho”.*⁴¹

Pernyataan ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan ketua BPD sebagai penanggung jawab utama dalam pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba.

*“benar adanya kunjungan dari bupati banjar kepada salah satu calon kepala desa pada saat itu, dari kunjungan itu bisa dipastikan ada dukungan secara langsung dari bupati banjar tersebut, bukan hanya kunjungan, isu ancaman itu juga ada, benar tidaknya saya tidak tahu, karena isu tersebut tersebar dari mulut ke mulut dari tim sukses welas sendiri, isu ini tersebar setelah kedatangan mantan bupati banjar tersebut di rumah pak welas, tapi ada yang benar terjadi, salah satu masyarakat purwasa yang bekerja di pemerintahan kabupaten, tiba-tiba dipindah tugaskan ke tempat yang jauh dari kota karna berpihak kepada calon kepala desa selain welas”.*⁴²

⁴¹ Wawancara Dengan Salah Satu Pejabat Desa 13 Desember 2021

⁴² Wawancara Wawancara Dengan Ketua Bpd Bapak Lukman Pada 15 Desember 2021

Dampak dari kunjungan Bupati Banjarnegara ini sangatlah berperan penting dalam proses pemenangan Welas Yuni Nugroho sendiri, karena kedatangan bupati tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam proses pemenangan Welas Yuni Nugroho, terutama pada isu ancaman kepada pejabat-pejabat yang ada di desa tersebut, yang mana hampir semua pejabat yang ada di di desa merupakan bagian dari tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Purwasaba. Apa yang dilakukan oleh Bupati Banjarnegara ini merupakan sebuah pelanggaran Jika mengacu kepada UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, pada Pasal 76 tertera jelas bahwasanya Kepala Daerah dilarang untuk meyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi maupun kelompoknya, membuat keputusan yang memberikan keuntungan pribadi, keluarga, kloni, golongan tertentu atau kelompok politiknya, serta dilarang terlibat dalam korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Setelah diurut dan dianalisis lebih mendalam tentang kunjungan ini, di temukan fakta bahwasanya kedekatan Bupati Banjarnegara ini ada kaitannya dengan kepemilikan CV konstruksi yang dimiliki Welas Yuni Nugroho, ini diungkapkan oleh ketua tim sukses dari Welas Yuni Nugroho yaitu bapak Sarlam sebagai berikut.

“jadi bocah ki punya CV yang bergerak dibidang kontraktor dan penyewaan alat berat, CV ne ki sering entuk tender seko bupati”⁴³

“Jadi anak ini mempunyai CV yang bergerak dibidang kontraktor dan penyewaan alat berat, CV nya ini sering mendapatkan tender dari Bupati Banjar”

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasanya kedekatan Bupati Banjarnegara ini berhubungan dengan kedekatan bisnis antara dengan Welas Yuni Nugroho. CV konstruksi yang dimiliki Welas Yuni Nugroho dahulunya sering mendapatkan proyek dari Pemerintah Daerah Banjarnegara, yang mana mantan bupati tersebut sekarang tersandung kasus korupsi pengadaan barang dan jasa serta gratifikasi jabatan

⁴³ Wawancara Dengan Ketua Tim Sukses Weles Yuni Nugroho Bapak Sarlam 15 Desember 2021

di Banjarnegara. Kedekatan ini juga berkaitan dengan keikutsertaan Welas Yuni Nugroho sebagai anggota Partai Demokrat sebelum menjabat menjadi kepala desa yang mana partai ini adalah partai pengusung Budhi Sarwono sewaktu mencalonkan diri menjadi Bupati Banjarnegara.

“setelah bupati banjarnegara tersandung kasus korupsi, keliatannya kedekatan mereka menjadi renggang, mungkin takut terbawa-bawa dalam kasus tersebut”⁴⁴

C. PENGARUH DAN BANTUAN DARI KELUARGA

Dalam buku khairudin (1997), keluarga mempunyai tiga fungsi dasar diantaranya fungsi biologis, fungsi afeksi dan fungsi sosialisasi. Fungsi dan peran ini sangat berkaitan, dimana masing-masing anggota keluarga memiliki peran yang berbeda-beda, peran ini bertujuan untuk menjalankan fungsi keluarga. Dalam penelitian ini pengaruh keluarga yang dimaksud adalah sebagai orang yang mensosialisasikan dan membantu kemenangan Welas Yuni Nugroho.

Dari hasil observasi di lapangan didapatkan bahwasanya keluarga besar Welas Yuni Nugroho memiliki peran yang penting dalam kemenangan Welas sebagai Kepala Desa Purwasaba, dari hasil wawancara dengan salah satu keluarga Welas Yuni Nugroho, diketahui latar belakang keluarga serta keluarga besarnya yang tinggal di Desa Purwasaba sehingga berdampak pada hasil dari pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba. Latar belakang keluarga yang sudah terpandang di desa memberi dampak pada Welas sendiri pada pemilihan, dengan nama keluarga yang sudah terpandang di masyarakat, dia dapat dikenal secara luas oleh masyarakat sendiri, walaupun dari salah satu narasumber yang diwawancarai dan tim suksesnya menyebutkan sebelum menjadi kepala desa Welas merupakan orang yang tertutup dan sangat jarang sekali bersosialisasi dengan masyarakat sendiri.

“dek ne dulu, wong ne rak due nama blas di deso, wong masyarakat kenal dek e kareno bapak ne dulu pernah dadi kepala deso, dan dek e termasuk salah satu wong paling sugeh di deso,

⁴⁴ Wawancara Wawancara Dengan Ketua Bpd Bapak Lukman Pada 15 Desember 2021

“mungkin karna dek e berasal dari wong sugeh kui, dadi ne dek e merasa tidak butuh hidup sosial bersama masyarakat deso”.⁴⁵

“dia dulunya merupakan orang yang tahu sama sekali bersosialisasi, masyarakat kenal dia karena orang tua nya pernah menjadi kepala desa, dan dia juga termasuk salah satu orang terkaya di desa, mungkin karena dia berasal dari orang kaya tersebut, jadinya dia merasa tidak butuh bersosialisasi dengan masyarakat desa”.

Selain karena keluarganya terpendang di desa faktor lain yang mempengaruhi adalah keluarga besar nya yang rata-rata juga menjadi tokoh masyarakat di Desa Purwasaba dan bekerja di Pemerintahan Desa, di setiap dusun yang ada di Desa Purwasaba pasti ada keluarga Welas yang jumlahnya cukup banyak di setiap dusun yang ada di Desa Purwasaba, ini memberi dampak sekali pada perolehan suara Welas di pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba, melalui bantuan keluarga untuk mensosialisasikan dirinya, dia bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas, hal ini disampaikan oleh salah satu keluarga nya yang bekerja di desa sebagai kasi umum yaitu buk Udi.

“Yo karno keluarga mas, keluarga ne kulo mendukung dek e secara penuh mas, iki untuk ngerubah kelakuane ne dek e sing radak preman mas, sekaligus supaya dek e iso bermanfaat bagi sekitar ne mas, selain dari bantuan tim sukses ne dek e yang mendukung secara penuh, dek e bisa menang kareno dibantu oleh keluarga besar ne kulo, sing jumlahe wakeh neng deso”.⁴⁶

“karena keluarga mas, keluarga mendukung dia secara penuh untuk merubah sifat yang seperti preman sekaligus supaya dia bisa bermanfaat di masyarakat, selain emang bantuan dari tim suksesnya yang mendukung penuh, dia bisa

⁴⁵ Wawancara Dengan Wakil Ketua Tim Sukses Welas Yaitu Bapak Waslim Pada 18 Desember 2021

⁴⁶ Wawancara Dengan Keluarga Welas Yuni Nugroho, Buk Udi 19 Desember 2021

menang karena juga dibantu oleh keluarga besar kami yang jumlahnya cukup banyak di desa”.

Ini dibenarkan juga oleh ketua tim sukses nya Welas Yuni Nugroho serta salah satu tokoh masyarakat yang bukan keluarganya Welas.

*“Heeh mas, keluarga ne dek e ki akeh di deso, selama masa pemilihan berlangsung, semua keluarga nya ikut membantu dalam proses pemenangan ne welas kui, walaupun semua calon neng deso kui masih satu keluarga tapi keluarga besar ne dek e lebih mendukung welas untuk ndadi sebagai kepala deso”.*⁴⁷

“Iya mas, keluarganya itu banyak di desa, selama masa pemilihan berlangsung, semua keluarga ya ikut membantu dalam proses pemenangannya welas , walaupun semua calon kepala desa waktu itu satu keluarga semua, akan tetapi keluarga besar nya welas ini lebih mendukung welas untuk jadi kepala desa”.

Jelas dari semua pernyataan tersebut membenarkan bahwasanya peran dari keluarganya memang berdampak sangat besar dalam proses kemenangan Welas Yuni Nugroho, selain karena memang keluarga nya terpandang di Desa Purwasaba sendiri, efek dari jumlah keluarga nya yang banyak dan ada di setiap dusun yang ada di Desa Purwasaba semakin mempermudah dia untuk mendapatkan kedudukan di desa, walaupun ada sebagian keluarga yang membantu calon yang lain karena masih keluarga akan tetapi karena keluarga besar lebih memilih Welas maka calon lain kurang mendapatkan dukungan dari keluarga besar sendiri.

⁴⁷ Wawancara Dengan Ketua Tim Sukses Welas Yuni Nugroho Bapak Sarlam 15 Desember 2021

BAB V

STRATEGI PEMENANGAN CALON KEPALA DESA BERTATO (WELES YUNI NUGROHO) PADA PEMILIHAN KEPALA DESA PURWASABA PADA TAHUN 2019

A. PENGANTAR

Dalam pemilihan kepala desa di desa purwasaba, ada 3 calon kepala desa yang mencalonkan diri menjadi kepala desa yaitu:

1. Heru Purwanto
2. Bondan Apriyanto
3. Welas Yuni Nugroho

Dari semua calon tersebut, yang merupakan calon terkuat dalam pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba adalah Welas Yuni Nugroho, karena dia merupakan calon yang mempunyai relasi langsung ke Bupati Banjarnegara, serta merupakan calon terkaya di Desa Purwasaba.

“Welas ki merupakan cah paling kuat tegak ne dalam pemilihan kepala deso neng purwasaba ki, karna wong asli ne dek e sugih, masalah uang buat pemilihan kepala deso ki, kemungkinan rak seberopo dari uang nya, akan tetapi kalo didelok seko modal sosialnya welas ki rak due malahan, sing due malahan calon nomor loro yaitu pak bondan, dek ne awalne diperkirakan menang dalam pemilihan kepala deso purwasaba ki, karna dek ne dulu nya merupakan kepala bpd di desa purwasaba.”⁴⁸

“Welas ini merupakan calon paling kuat dalam pemilihan kepala desa di purwasaba ini, karena orangnya kaya, masalah uang untuk pemilihan kepala desa ini kemungkinan gak seberapa baginya, akan tetapi kalau dilihat dari modal sosial nya, welas tidak mempunyai itu, yang mempunyai modal sosial malahan calon no dua yaitu pak bondan, dia lah yang awalnya

⁴⁸ Wawancara Dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Bapak Setiono Selaku Tokoh Masyarakat Pada 20 Desember 2021

diperkirakan menang dalam pemilihan kepala desa di Purwasaba, karena dia dulunya merupakan kepala BPD di Desa Purwasaba.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kandidat terkuat menjadi kepala desa awalnya adalah calon nomor dua yaitu Bondan Apriyanto yang merupakan kepala desa sebelumnya di Purwasaba, ini juga diperkuat oleh pernyataan ketua BPD Desa Purwasaba.

“Dia menjadi calon terkuat karena mempunyai modal sosial yang sudah besar di tengah masyarakat purwasaba, akan tetapi modal sosial saja tidak cukup untuk menjadi kepala desa di desa purwasaba, harus ada penunjang lainnya untuk memenangkan kontes politik di desa purwasaba tersebut, maka dari itu welas yuni nugroho bisa memenangkan kontes politik di desa purwasaba”⁴⁹

B. STRATEGI PEMENANGAN WELAS YUNI NUGROHO DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PURWASABA

Di bawah ini akan dipaparkan pembahasan tentang strategi pemenangan Welas Yuni Nugroho sebagai kepala desa terpilih dalam pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019, yang akan dijelaskan berdasarkan aspek-aspek kajian penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Perumusan Strategi

Dalam semua kegiatan yang mempunyai tujuan pasti harus mempunyai strategi untuk mencapainya, dalam dunia politik strategi merupakan salah satu instrumen yang sangat penting bagi seorang calon kandidat yang akan maju atau mencalonkan diri sebagai seorang pemimpin. Strategi sangat penting, karena dengan menggunakan strategi politik yang baik, seorang calon dalam pemilihan umum akan dapat menarik simpati masyarakat untuk memilih calon pemimpin yang akan

⁴⁹ Wawancara Dengan Ketua Bpd Bapak Lukman Pada 15 Desember 2021

ikut dalam pemilihan. Dalam merumuskan strategi seorang politisi maupun tim sukses, hendaknya memilih isu yang dapat dihadapkan dengan lawan dalam pemilihan umum. Tentunya dalam dunia politik isu yang perlu diangkat adalah isu yang bisa membawa kekuatan agar bisa mendapatkan keuntungan dari isu tersebut, dalam konteks marketing politik, peranan media massa sangatlah diperlukan, ini diperlukan agar dapat mempermudah aksi komunikasi politik seorang kandidat dalam memasarkan ide politiknya ke masyarakat luas yang merupakan konsumen dari produk politik yang akan dibawa oleh politisi dalam pemilihan umum tersebut, akan tetapi dalam pemilihan kepala desa, peran dari media massa tidak berpengaruh, serta tidak fleksibel diterapkan dalam masyarakat desa, dikarenakan penggunaan media massa dalam pemilihan kepala desa hanya akan menghabiskan anggaran dan tidak efektif dalam pemilihan kepala desa, kecuali penggunaan media massa dalam pemilihan legislatif maupun eksekutif tingkat daerah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan didapatkan data bahwasanya isu yang diangkat oleh Welas Yuni Nugroho sebagai calon kepala desa terpilih di Desa Purwasaba adalah percepatan administrasi desa, serta pembangunan infrastruktur yang ada di lingkungan desa, terutama jalan desa. Dalam perumusan strategi yang dilakukan oleh Welas Yuni Nugroho bukan saja perumusan isu saja, melainkan ada strategi lain yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Produk

Produk yang dijual atau ditawarkan oleh Welas Yuni Nugroho sesuai dengan visi misi yang dia bangun yaitu percepatan pembangunan infrastruktur desa terutama jalan yang ada di desa, serta percepatan pengurusan administrasi di tingkat desa, produk dari Welas ini selanjutnya di sosialisasikan program kerja ke tengah-tengah masyarakat, seperti dalam pertemuan-pertemuan tertutup di rumah kemenangan Welas maupun di setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim sukses Welas Yuni Nugroho.

b. Promosi

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu narasumber yaitu ketua tim sukses dari Welas Yuni Nugroho menyebutkan bahwasanya dalam mempromosikan Welas Yuni Nugroho, tim sukses hanya mempromosikan melalui baliho, stiker yang di tempelkan di rumah-rumah, serta promosi langsung yang dilakukan oleh tim kemenangan Welas. sedangkan promosi melalui media sangat lah pasif hanya menggunakan Whatsapp, dengan memanfaatkan anggota tim pemenangan dari Welas untuk sesering mungkin untuk membuat story pamflet digital yang disebar melalui story di Whatsapp.

c. Harga

Harga yang dimaksud adalah semua uang yang dikeluarkan untuk kegiatan kampanye dalam pemilihan kepala desa. dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, Welas Yuni Nugroho menyebutkan uang yang dikeluarkan lebih dari 50 juta, setelah di konfirmasi dengan beberapa tim sukses dari Welas Yuni Nugroho serta dari kepala tim suksesnya menyebutkan bahwasanya uang yang dikeluarkan Welas Yuni Nugroho untuk ikut dalam ajang pemilihan ini adalah berkisar 600 juta sampai 1 miliar, berdasarkan hasil wawancara, uang tersebut dipergunakan untuk beberapa hal antaranya, pembelian beras sebanyak 9 ton untuk dibagikan ke masyarakat Purwasaba, pengaspalan jalan sepanjang 200 meter yang dilakukan di salah satu jalan yang ada di desa, uang kegiatan seperti rapat tim sukses, pertemuan dengan masyarakat yang berkisar 2 juta sampai dengan 5 juta per 1 kali kegiatan, dana pembuatan atribut kampanye yaitu untuk pembuatan baju tim pemenangan, baliho, stiker dan lainnya yang tidak diketahui biaya nya, uang rokok atau uang jalan untuk tim pemenangan yang berkisar 150 ribu sampai dengan 2 juta per 1 anggota, serta yang paling besar adalah uang sogokan untuk masyarakat yang memilih Welas dalam pemilihan kepala desa sebesar 150 per satu orang sampai dengan 1 juta per orang.

d. Penempatan

Penempatan yang dimaksud yaitu area yang menjadi fokus pemasaran produk politik untuk meningkatkan perolehan suara pada pemilihan umum, dari hasil wawancara dengan Welas Yuni Nugroho menyebutkan bahwasanya dia tidak mempunyai fokus target dalam pemilihan kepala desa ini, semua kalangan masyarakat menjadi targetnya, tidak ada target utamanya dalam pemilihan Kepala Desa Purwasaba tersebut.

2. Sosialisasi Welas Yuni Nugroho Dan Tim Sukses Dalam Pemilihan Kepala Desa Purwasaba

Sosialisasi identitas merupakan penyampaian gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada masyarakat pada saat kampanye, ini berfungsi agar masyarakat mengenali sosok figur seorang calon dalam pemilihan umum. Sosialisasi ini berisikan konsep-konsep, identitas ideologi serta isu-isu politik yang menghasilkan image baik bagi kandidat calon dalam pemilihan. Melalui sosialisasi ini welas yuni nugroho bisa menjelaskan serta memaparkan apa yang dia miliki dan apa saja gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Sosialisasi ini berguna untuk memperkenalkan identitas Welas Yuni Nugroho sebagai calon Kepala Desa Purwasaba, sehingga masyarakat desa dapat mengenal lebih dalam Welas Yuni Nugroho. Sosialisasi juga bermanfaat untuk membangun isu positif di masyarakat sehingga menimbulkan citra dan image yang positif terhadap kandidat calon kepala desa. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Welas Yuni Nugroho terkait dengan sosialisasi yang ditawarkan pada masa kampanye pemilihan kepala Desa Purwasaba tahun 2019. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Welas Yuni Nugroho yang mengatakan:

“Tentu saja ada sosialisasi mas, dulu dimasa pemilihan sosialisasi sudah dilakukan 3 bulan sebelum pemilihan, walaupun sosialisasinya baru satu orang ke orang lain i, semakin dekat masa pemilihan sosialisasi dilakukan lebih intens, dalam seminggu bisa 3 kali sosialisasi kepada

*masyarakat, semua kegiatan masyarakat kami ikuti, di sana saya sosialisasikan program-program yang saya bawa”.*⁵⁰

Pernyataan ini selaras dengan ungkapan dari ketua tim sukses pemenangan Welas yaitu bapak Sarlam, yang mengatakan:

“kami sebagai tim sukses sudah melakukan sosialisasi, wes jauh-jauh hari sebelum masa pemilihan dilakukan, sosialisasi dasar iki menyasar sesepuh-sesepuh masyarakat sing ono di deso purwasaba ki, kami dengan welas setiap bengi mendatangi omah ne sesepuh-sesepuh deso supaya ikut dalam tim pemenangan welas serta menjadi pionir untuk mempromosikan welas di lingkungan sesepuh-sepuh tersebut, selain itu kami juga mengikuti dan membuat kegiatan-kegiatan sing iso menarik masyarakat deso, dalam kegiatan tersebut maka nanti welas sebagai calon kepala deso mempromosikan dirinya dan menyampaikan visi misi serta program sing bakal dek e gowo dalam pemilihan sesok”

“kami sebagai tim sukses sudah melakukan sosialisasi jauh-jauh hari sebelum masa pemilihan dilakukan, sosialisasi dasar ini menyasar tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa purwasaba, setiap malam kami dengan welas mendatangi rumah tokoh-tokoh masyarakat yang ada supaya ikut dalam tim pemenangan serta menjadi pionir untuk mempromosikan welas dilingkungan tokoh-tokoh tersebut, selain itu kami juga mengikuti dan membuat kegiatan-kegiatan yang bisa menarik masyarakat desa, dalam kegiatan tersebut welas akan menyampaikan visi misi serta program yang akan dibawa dalam pemilihan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didapatkan bahwasanya Welas Yuni Nugroho dan tim suksesnya melakukan pendekatan awal dengan masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Purwasaba, pendekatan ini dilakukan sebagai pondasi bagi Welas dalam pemilihan

⁵⁰ Wawancara Dengan Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

kepala desa di Desa Purwasaba, dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk membangun rasa simpati dan kepercayaan dari masyarakat, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka Welas bisa bertatap muka langsung dengan masyarakat serta bisa menyampaikan visi misi dan program kerja yang akan dilakukan kedepannya apabila beliau terpilih menjadi kepala Desa Purwasaba.

3. Memperkenalkan Program Kerja Ke Tengah-Tengah Masyarakat

program kerja merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang kandidat calon dalam pemilihan umum. Program kerja akan dilakukan dan akan dilaksanakan untuk membuat perubahan yang belum dilakukan oleh pemerintah sebelumnya. Program kerja harus dilakukan oleh setiap kandidat dalam pemilihan umum yang berhasil terpilih dan duduk sehingga apa saja yang sudah dijanjikan di waktu masa kampanye kepada masyarakat dapat terealisasi. maka peneliti melakukan wawancara dengan Welas Yuni Nugroho selaku kepala desa terpilih Desa Purwasaba yang mengatakan:

”terkait dengan program kerja atau visi misi yang saya tawarkan kepada masyarakat purwasaba selama masa kampanye dahulu, memang sudah saya pikirkan dengan matang-matang, program kerja yang saya tawarkan tidak jauh dari visi misi saya punya di waktu masa kampanye dahulu, yaitu pembangunan berkelanjutan di desa purwasaba, menjadikan purwasaba beribadat, serta pengurusan administrasi secara kilat, dan restruktur organisasi di badan desa, dengan program kerja tersebut saya yakin dengan apa yang saya sampaikan bisa membuat masyarakat mempercayai saya sebagai kepala desa”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Welas Yuni Nugroho menyampaikan visi-misi serta program kerja kepada masyarakat secara langsung, hal ini dilakukan untuk membuat masyarakat yakin atas apa yang akan Welas Yuni Nugroho lakukan selama masa jabatannya, apabila terpilih menjadi kepala desa. Untuk lebih memahami lebih dalam pernyataan dari

⁵¹ Wawancara Dengan Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

Welas tersebut, maka peneliti mewawancarai salah seorang tim kemenangan Welas Yuni Nugroho, berikut hasil wawancara dari salah satu tim sukses yaitu bapak Sarlam:

“visi misi atau program kerja ne cah kui setau ku akeh, kui disampaikan kabeh ke masyarakat deso, di setiap kegiatan sing dek e ne bikin atau masyarakat bikin dek ne selalu menyampaikan program sing peh di gowo dek e, tapi seingat ku sing paling digaug-gaungkan mbek cah kui pas kampanye kui, pembangunan jalan dan percepatan pengurusan administrasi”⁵²

“visi misi atau program kerja yang dia sampaikan kepada masyarakat desa itu banyak, di setiap kegiatan yang dia bikin maupun yang masyarakat bikin dia selalu menyampaikan program-program yang mau dibawa jika menjadi kepala desa, seingat saya yang paling dipromosikan oleh dia adalah pembangunan jalan dan percepatan pengurusan administrasi”.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sarlam sebagai kepala tim pemenangan Welas, ia menyampaikan, tujuan utama dari program kerja yang disampaikan oleh Welas Yuni Nugroho kepada masyarakat Desa Purwasaba, adalah untuk membuat Desa Purwasaba lebih jaya dan maju dalam pembangunan, serta pengurusan administrasi, sehingga Desa Purwasaba bisa menjadi desa yang makmur dan bermartabat. Selain itu peneliti juga mewawancarai salah seorang masyarakat Desa Purwasaba secara acak yaitu buku Samsiyah yang seorang pedagang di Desa Purwasaba:

“ya pas kui dek e sering melu kegiatan masyarakat, sering gawe kegiatan sendiri yang mengundang masyarakat juga, di dalam kegiatan kui dek e selalu memberi sambutan dan menyampaikan keinginan ne dek untuk dadi kepala desa kene, dek ne juga menyampaikan programnya, selain kui dek ne juga menanyakan ke masyarakat opo sing dipengenke dari dek e apabila dek ne terpilih”⁵³

⁵² Wawancara Dengan Ketua Tim Sukses Welas Yuni Nugroho Bapak Sarlam 15 Desember 2021

⁵³ Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Desa Purwasaba, Ibu Samsiyah Pada Tanggal 21 Desember 2021

“diwaktu itu, dia sering ikut kegiatan masyarakat, sering juga bikin kegiatan sendiri, di dalam kegiatan itu dia selalu memberi sambutan serta menyampaikan keinginan dia untuk menjadi kepala desa sini, dia juga menyampaikan programnya, selain itu dia juga menanyakan ke masyarakat apa yang diinginkan masyarakat dari dirinya apabila dia terpilih”

Gambar 3

Kampanye keliling desa



Sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami selain mendengarkan keluhan kesah dari masyarakat Desa Purwasaba atau menyerap aspirasi masyarakat melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh Welas Yuni Nugroho maupun tim suksesnya dan memberikan solusi-solusi yang ditawarkan melalui program kerja yang akan dibawa jika memenangkan kontes politik tersebut, melalui pendekatan-pendekatan tersebut, Welas Yuni Nugroho sebagai calon kepala desa bisa membangun hubungan dengan masyarakat serta membangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap dirinya.

4. Menghadiri Kegiatan-Kegiatan Sosial Seperti Gotong Royong Dan Sosialisasi Kepada Masyarakat.

Mendekatkan diri kepada masyarakat adalah sebuah cara yang tepat untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. dalam proses pilkades maupun pemilihan umum ada beberapa cara untuk mendapatkan rasa simpati dari masyarakat yaitu salah satunya dengan mengikuti semua kegiatan yang ada, dengan cara ini akan menimbulkan rasa percaya masyarakat terhadap calon dalam pemilihan tersebut. Maka dari itu Welas Yuni Nugroho selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat untuk mendekatkan diri masyarakat, serta menyampaikan apa yang akan dilakukan oleh Welas Yuni Nugroho kedepannya. Peneliti melakukan wawancara kepada welas Yuni Nugroho untuk memahami lebih dalam tentang kegiatan-kegiatan yang dia ikuti selama proses pilkades berlangsung, berikut hasil wawancara dengan Welas Yuni Nugroho:

“saya disini emang calon baru dalam proses pemilihan kepala desa ini, dan sebelumnya saya memang jarang ikut kegiatan-kegiatan yang ada di desa purwasaba ini, sehingga untuk mendekatkan diri kepada masyarakat rada sulit dilakukan, akan tetapi dengan kegigihan saya untuk menjadi kepala desa, saya akhirnya bisa mendapatkan hati masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan yang selalu saya ikuti dan saya bikin seperti majelis-majelis taklim kegiatan gotong royong maupun cuman kegiatan kumpul-kumpul sambil ngopi di kedai kopi bersama masyarakat selalu saya manfaatkan untuk mendapatkan hati masyarakat”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, apa yang dilakukan oleh Welas Yuni Nugroho sudah menjadi rutinan bagi dia, ini dikarenakan Welas Yuni Nugroho adalah sosok calon kepala desa yang sebelum nya kurang bersosialisasi dengan masyarakat desa, sehingga dia harus mempunyai usaha ekstra untuk mendapatkan rasa simpati dari masyarakat, pernyataan yang disampaikan oleh Welas ini senada dengan hasil wawancara ketua tim sukses dari Welas Yuni Nugroho sendiri yaitu bapak Sarlam:

⁵⁴ Wawancara Dengan Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

“Njeh mas, sebelum nek dek e emang jarang bersosialisasi karo masyarakat mas, walaupun istri ne carik di deso loh mas, ini karena dek ne sibuk dengan usahanya dibidang kontraktor kui mas, maka dari itu saya sebagai ketua tim sukses dan konco- konco sing bantu dek ne kewalahan mencari suara untuk dek ne mas. Yo corone kami untuk nyarike suara gon dek ne yo sama wae koyok sing lio, tapi kami lebih intens melu kegiatan mas, kabeh kegiatan kami ikuti, terkadang yo ono kegiatan-kegiatan yang kami bikin khusus untuk menyerap aspirasi ne masyarakat serta penyampaian program-program ne cah kui, bahkan jauh- jauh hari sebelum masa pemilihan kami wes mulai melancarkan kegiatan-kegiatan”⁵⁵

“iya mas, sebelumnya dia emang jarang bersosialisasi dengan masyarakat mas, walaupun istrinya carik di desa mas, ini karena dia sibuk dengan usahanya dibidang kontraktor itu mas, maka dari itu saya sebagai ketua tim sukses dan teman-teman yang bantu dia sampai kewalahan mencari suara untuk dia mas. Ya cara kami untuk nyari suara sama saja kayak yang lain, tapi kami lebih intens dalam mengikuti kegiatan mas, semua kegiatan kami ikuti, ya terkadang kami juga membuat kegiatan-kegiatan khusus untuk penyerapan aspirasi masyarakat serta penyampaian program-program kerja dari dia, bahkan jauh sebelum masa pemilihan kami juga sudah mulai melaksanakan kegiatan- kegiatan”

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasanya apa yang diungkapkan oleh Welas Yuni Nugroho di awal benar adanya, untuk mendapatkan hati masyarakat yang ada di desa, dia dan tim suksesnya harus mempunyai usaha lebih untuk mendapatkan hati masyarakat. Melihat dari usaha Welas Yuni Nugroho untuk menjadi kepala desa, terlihat memang mempunyai tujuan besar untuk Desa Purwasaba, maka dari itu Welas Yuni Nugroho selalu menghadiri kegiatan-kegiatan yang ada di tengah-tengah

⁵⁵ Wawancara Dengan Ketua Tim Sukses Welas Yuni Nugroho Bapak Sarlam 15 Desember 2021

masyarakat untuk bisa bertatap muka langsung dengan masyarakat, ini digunakan supaya masyarakat tahu bagaimana program yang direncanakan oleh Welas Yuni Nugroho sendiri. Dari salah satu hasil wawancara dengan masyarakat Desa Purwasaba yaitu ibuk Suriati:

“heeh mas, dulu pada pencalonan dek ne selalu ngikutin kegiatan-kegiatan sing ono di desa kene, kabeh di melu ne, bukan hanya pertemuan untuk guya guyu tok mas, kadang-kadang dek ne juga menanyakan opo sing kami inginkan jika dek ne dadi kepala desa”
“iya mas, dulu di waktu pencalonan dia selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa sini, semua di ikuti, bukan hanya pertemuan untuk ketawa-ketawa saja, terkadang dia juga menanyakan apa yang kami inginkan jika dia nya terpilih sebagai kepala desa”⁵⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat tersebut makin memperkuat temuan bahwasanya usaha dari Welas Yuni Nugra untuk menjadi kepala desa sangat lah besar, terbukti dengan ungkapan ibuk Suriati tersebut bahwasanya Welas Yuni Nugroho selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di Purwasaba, bukti kegiatan tersebut bisa dilihat dari foto di bawah ini:

⁵⁶ Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Desa Purwasaba, Ibuk Suriati Pada 24 Desember 2021

Gambar 4

Kegiatan Gotong Royong Warga



Sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&Type=3&App=Fbl>

Gambar 5

Acara Dangdutan Dan Sosialisasi Welas Yuni Nugroho



Sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

5. Penggunaan Media Sosial

Media sosial merupakan alat yang cukup ampuh digunakan dalam kampanye politik. Dimasa sekarang penggunaan media sosial bisa berdampak positif bagi para kandidat calon dalam pemilihan umum. Welas Yuni Nugroho dalam proses pemenangan nya juga tidak luput dari penggunaan dari media sosial, peran media sosial yang bisa menghubungkan atau menjadi jembatan antara kandidat calon dan masyarakat, sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat desa, melalui post-an dari akun-akun media sosial Welas maupun bantuan dari akun-akun tim pemenangan nya tersebut, masyarakat bisa mengetahui dan tertarik kepada Welas. Maka dari itu untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang penggunaan media sosial di saat pemilihan Kepala Desa Purwasaba, maka peneliti melakukan wawancara dengan Welas Yuni Nugroho selaku kepala desa terpilih Desa Purwasaba yang mengatakan:

“tentu saja dalam proses pemilihan saya dan tim sukses menggunakan media sosial dalam menyampaikan pesan-pesan politik, akan tetapi dari saya sendiri untuk penggunaan media sosial ini sangat lah pasif, karena saya memang jarang menggunakan media sosial, adapun untuk penggunaan cuman sebatas story di wa dan penggunaan ig saja, yang lebih aktif dalam penggunaan media sosial adalah tim sukses saya, terutama untuk story wa”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara Dengan Ketua Tim Sukses Welas Yuni Nugroho Bapak Sarlam 15 Desember 2021

Gambar 6

Media Sosial Welas Yuni Nugroho Berupa Instagram



Sumber: https://instagram.com/hoho_alkaff?utm_medium=copy_link

Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Welas Yuni Nugroho sebagai calon kepala desa di Desa Purwasaba untuk penggunaan media sosial sangat lah pasif, dia menuturkan yang lebih melancarkan penggunaan media adalah tim suksesnya, untuk membuktikan argumen dari Welas tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tim suksesnya Welas Yuni Nugroho yaitu bapak Waslim sebagai wakil ketua tim sukses sebagai berikut:

“opo sing di omongke pak lurah kui bener mas, emang penggunaan media sosial kui lebih intens neng tim sukses mas, masalah ne ndek ne emang ora nganggo media sosial, ono pun kui rak terlalu aktif mas, untuk penggunaan media sosial kami cuman pake dua yang intens mas, terutama di wa mbek fb, dan kui disebar melalui media masing-masing tim sukses, kalo sampean pen rerti tentang penggunaan media dalam kampanye kui bisa dilihat dari salah satu fb ne tim sukses kami, jeneng fb ne haryo”⁵⁸

“apa yang dibilang pak lurah itu benar mas, masalahnya dia tidak menggunakan media sosial, ada pun itu juga gak terlalu

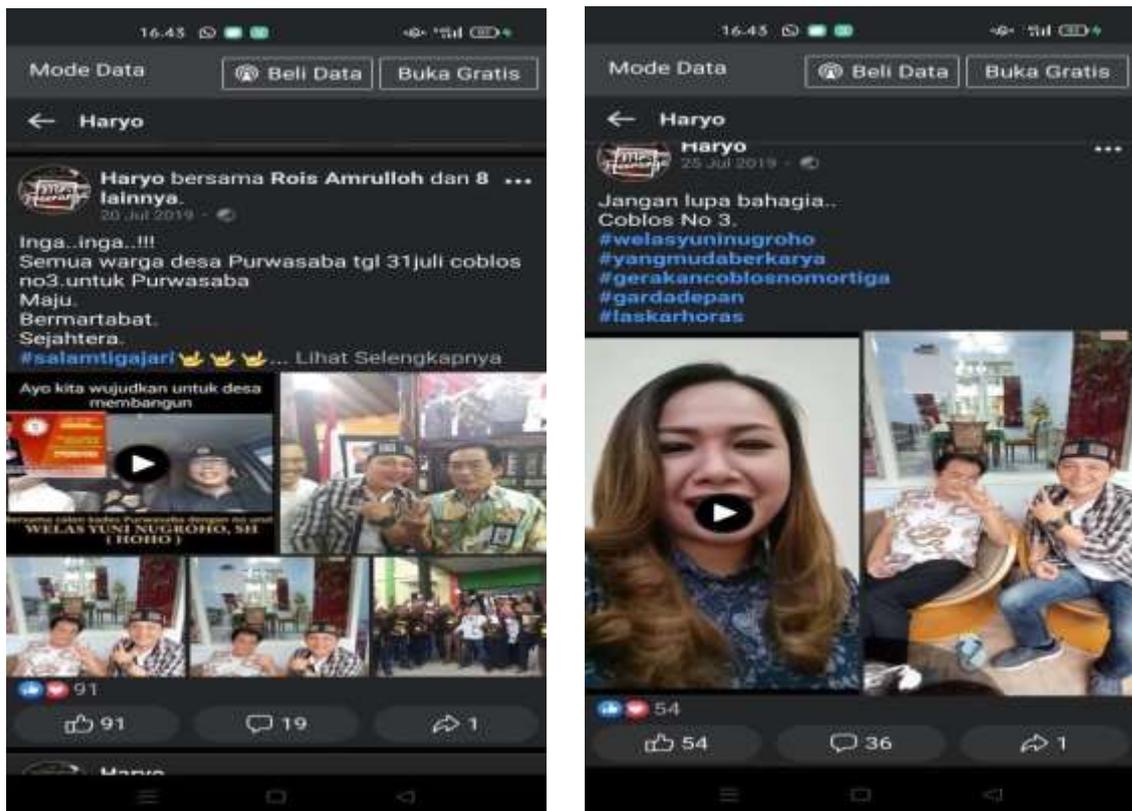
⁵⁸ Wawancara Dengan Wakil Ketua Tim Sukses Welas Yaitu Bapak Waslim Pada 18 Desember 2021

aktif mas, untuk penggunaan media kami hanya menggunakan dua yang intens mas, , terutama di wa dan fb, dan itu disebar melalui media sosial masing-masing tim sukses, kalau anda mau tau tentang penggunaan media dalam kampanye itu bisa dilihat dari salah satu akun tim sukses kami, nama fb nya haryo”

Dari pernyataan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan media sosial dalam proses pemenangan Welas memang lebih aktif di masing-masing anggota tim sukses pemenangan Welas. Penggunaan media sosial ini hanya menggunakan dua media saja yaitu Whatsapp Dan Facebook, ini dikarenakan masyarakat desa biasanya lebih cenderung menggunakan dua media tersebut, bentuk dari penggunaan media tersebut bisa dilihat dibawah ini:

Gambar 7

Bentuk Penggunaan Media Sosial Dari Salah Satu Akun Tim Sukses



Sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

Dari penggunaan media sosial tersebut ada hal unik yang bisa dilihat, dalam proses mempromosikan Welas Yuni Nugroho, tim sukses menggunakan foto-foto dan video dukungan dari orang-orang besar di Kabupaten Banjarnegara, salah satunya adalah Bupati Banjarnegara, terlihat bahwasanya tim sukses dari Welas Yuni Nugroho ingin menyampaikan bahwasanya, calon yang mereka dukung mempunyai hubungan yang baik dengan Bupati Banjarnegara, serta mendapatkan dukungan langsung dari Bupati Banjarnegara sendiri, bukan hanya Bupati Banjarnegara saja, ada juga dukungan langsung dari salah satu anggota DPR-RI dari Fraksi Demokrat yaitu Lasmi Indriani melalui video pendek yang di sebar oleh anggota tim sukses Welas Yuni Nugroho, vidio tersebut berisi tentang dukungan langsung anggota DPR-RI tersebut untuk Welas Yuni Nugroho.

6. Penggunaan Atribut Kampanye, Seperti Media Cetak Baliho, Stiker Dan Lainnya.

penggunaan media cetak merupakan salah satu cara yang digunakan oleh politisi untuk memperkenalkan dirinya kepada masyarakat luas, Welas Yuni Nugroho sebagai calon kepala desa juga menggunakan media cetak tersebut untuk mempromosikan dirinya, media cetak tersebut sangat lah membantu Welas Yuni Nugroho untuk menyampaikan program kerja apa yang dia bawa untuk kemajuan Desa Purwasaba. Untuk memperdalam argumen tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan Welas Yuni Nugroho sebagai kepala desa terpilih Desa Purwasaba, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“untuk atribut kami hanya mempunyai tiga masa, yaitu kaos kemenangan, baliho, serta stiker yang ditempel di rumah warga, ini kami gunakan untuk mempromosikan diri saya serta menyampaikan program yang saya bawa untuk masyarakat”⁵⁹

pernyataan Welas ini senada dengan tim pernyataan dari ketua tim sukses welas yaitu Bapak Sarlam sebagai berikut:

“njeh mas untuk promosi kami orak menggunakan media sosial wae, kami jungan nganggo media cetak koyok baliho sing kami

⁵⁹ Wawancara Dengan Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

pasang neng persimpangan jalan pasar purwasaba, ono juga stiker sing kami tempel neng omah sing wis pasti memilih welas, guna stiker kui sebagai tanda supaya lawan tidak menargetkan warga kui”⁶⁰

“iya mas untuk promosi kami tidak hanya menggunakan media sosial saja, kami juga menggunakan media cetak seperti baliho yang kami pasang di persimpangan jalan pasar purwasaba, ada juga stiker yang kami tempel di rumah-rumah warga yang sudah pasti memilih welas, guna stiker ini sebagai tanda supaya lawan tidak menargetkan warga tersebut”

Gambar 8

Baliho Welas Yuni Nugroho



Sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.31806>

369522366 2&type=3&app=fbl

⁶⁰ Wawancara Dengan Ketua Tim Sukses Welas Yuni Nugroho Bapak Sarlam 15 Desember 2021

Gambar 9
Pamflet Dan Stiker



sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

Gambar 10
Atribut Baju Tim Sukses



sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

7. Memberikan Bantuan Untuk Jalan Rusak, Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Atau Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa.

Ungkapan dari politik uang sering kali diperhalus oleh politisi dalam pemilihan umum seperti pemberian bantuan dan lain sebagainya. Dalam pemilihan umum, istilah ini sering digunakan oleh para politisi untuk memperhalus ungkapan atau menyamari istilah dari politik uang tersebut. Dalam pemilihan kepala desa biaya yang dikeluarkan oleh Welas Yuni Nugroho dalam masa pemilihan merupakan sebuah strategi bagi dia untuk memenangkan kontes politik di Desa Purwasaba tersebut, ini merupakan strategi Welas Yuni Nugroho untuk mendapatkan rasa simpati dan image baik dari masyarakat Purwasaba. Bantuan yang dikeluarkan oleh Welas Yuni Nugroho adalah berbentuk pembangunan jalan yang rusak dan pemberian sembako kepada masyarakat Desa Purwasaba.

Hal ini dilakukan oleh Welas Yuni Nugroho untuk mendapatkan citra baik yang baik atau positif dari masyarakat Desa Purwasaba sehingga masyarakat bisa tertarik untuk memilih dirinya atau menentukan pilihan kepada Welas Yuni Nugroho. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Welas Yuni Nugroho yang mengatakan bahwa:

“selama masa kampanye itu saya ngehabisin biaya lebih dari 50 juta, biaya ini sangat dibutuhkan untuk biaya kampanye terutama untuk operasional tim sukses, biaya ini juga dipergunakan untuk memperbaiki jalan sekitaran desa dan pembagian sembako kepada masyarakat”⁶¹

⁶¹ Wawancara Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

Gambar 11

Perbaikan Jalan Oleh Welas Yuni Nugroho



Sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

Untuk memastikan perihal bantuan dan biaya yang diungkapkan oleh Welas Yuni Nugroho ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua tim sukses dari Welas Yuni Nugroho yaitu Bapak Sarlam yang menyatakan:

“wah pas pemilihan kepala desa mbiyen kui, cah sing tak cekel kui ngetoke duit wakeh kanggo dadi kepala deso, duit sing dikake neng masyarakat tergantung karo sepiro akeh pengaruhe neng njero lingkungane, paling cilik 150 ribu per wong sedangkan paling gede iso nyampe 1 juta per wrang, bentuk ne orak duit tok, tapi ono bentuk liyo ne koyo dandani dalam neng

deso terus ngewe i sembako koyo beras sebanyak 9 ton sing dibagike neng masyarakat, cah kui mungkin ngentek ke duit sekitar 600 juta tekan 1 miliar kanggo pemilihan kepala deso kui”⁶²

“waktu pemilihan kepala desa dulu, anak yang saya pegang ngeluarin uang banyak untuk jadi kepala desa, uang yang diberikan kepada masyarakat tergantung kepada berapa besar pengaruh nya dilingkungan dia, paling kecil uang yang diberikan 150 ribu per orang sedangkan yang paling besar bisa nyampe 1 juta per orang, bentuk pemberian nya bukan uang saja, ada juga berbentuk perbaikan jalan serta pemberian sembako sebanyak 9 ton yang dibagikan kepada masyarakat, anak itu kemungkinan menghabiskan kan uang sekitar 600 juta sampai 1 miliar untuk pemilihan kepala desa tersebut”

Dari dua pernyataan diatas, didapatkan perbedaan antara seberapa banyak uang yang dikeluarkan dalam pemilihan kepala desa tersebut, besaran uang yang disampaikan oleh ketua tim sukses dari Welas Yuni Nugroho lebih masuk akal daripada apa yang disampaikan oleh Welas Yuni Nugroho tersebut. Penggunaan uang memang tidak bisa dihindari dalam pemilihan umum, penggunaan uang ini termasuk kedalam sebuah strategi instan yang dapat digunakan dalam pemilihan umum, apalagi dengan keadaan pandangan masyarakat yang berpikiran politik uang bukan hal berbahaya bagi mereka, hal inilah yang dimanfaatkan oleh Welas Yuni Nugro dan tim sukses nya dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, dengan pemberian uang kepada masyarakat mereka berharap mendapat dukungan dari masyarakat, dalam salah satu wawancara dengan masyarakat Desa Purwasaba tentang pemberian bantuan atau politik uang ini dia menyampaikan bahwasanya sebagai berikut:

”bien nang masa pemilihan kabeh calon ngekei duit, tapi sing paling gede kui pak hoho, pas kui nak orak salah aku dika i 200 ribu karo dek e, urung meneh sak durung ne kui dika i beras mbarang, nak masalah jalan kui jarene dek e bener bakal di

⁶² Wawancara Dengan Selaku Ketua Tim Sukses, Bapak Sarlam Pada 15 Desember 2021

bangun, tapi jalan kui tekane nggok neng usaha ne, udu dalam umum sing dienggo masyarakat. Nak ditakoni aku milih pak hoho karena duit, aku ngomong iyo, karna dek e uwes ngak i duit akeh karo sembako, nek misal orak milih dekne rasane pakewuh”⁶³

”dulu semasa pemilihan semua calon memberikan uang tapi yang paling besar adalah pak hoho, di waktu itu kalau tidak salah saya dikasih 200 ribu sama dia, belum lagi sebelumnya juga di kasih beras oleh nya, kalo masalah jalan yang katanya dia bangun itu benar akan tetapi jalan tersebut merupakan jalan untuk menuju tempat usaha nya, bukan jalan umum buat kepentingan masyarakat. kalau ditanya saya memilih pak hoho karena uang, saya mengatakan iya, karena dia udah ngasih uang banyak dan sembako kalau semisal tidak dipilih rasanya tidak enak”

Dari pernyataan masyarakat tersebut didapatkan bahwasanya strategi yang di bangun oleh Welas dengan uang yang banyak dan sembako yang diberikan kepada masyarakat bertujuan untuk membangun rasa tidak enak di masyarakat jika tidak memilih dia, atau bisa dikatakan membangun rasa simpati untuk balas budi. Selanjutnya juga didapatkan fakta bahwasanya jalan yang di banggakan oleh Welas Yuni Nugroho yang katanya buat masyarakat tersebut ternyata merupakan jalan buat menuju tempat usaha dari Welas tersebut.

8. Penggunaan Jaringan Politik Yang Efektif

Jaringan atau relasi dalam dunia politik sangatlah penting, melalui relasi yang dipunya, seorang politisi akan lebih mudah untuk mencapai kedudukan yang diinginkan. Pada pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba pada Tahun 2019 yang lalu, Welas Yuni Nugroho sebagai calon yang memiliki suara terbanyak, menggunakan jaringan politiknya yang disebut dengan tim-tim yang ikut dalam pemilihan kepala desa di Desa Purwasaba. Tim sukses yang dimiliki oleh Welas Yuni Nugroho inilah yang akan mengatur serta menjual

⁶³ Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Desa Purwasaba Yaitu Ibur Harti Pada 18 Desember 2021

apa yang dipunyai Welas Yuni Nugroho kepada masyarakat Desa Purwasaba, sehingga masyarakat bisa percaya, dan yakin kepada Welas Yuni Nugroho untuk jadi kepala desa di Desa Purwasaba.

Selain jaringan yang disebut tim tadi, Welas Yuni Nugroho juga melibatkan relasi yang sudah dia punya sebelumnya dari partai yang dia ikuti, relasi yang dia punya ini dimanfaatkan seefektif mungkin untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat, bentuk dari relasi ini ada yang berbentuk dukungan langsung seperti yang dilakukan oleh Bupati Banjarnegara dengan cara datang langsung ke kediaman Welas sendiri, dan ada dukungan juga dalam bentuk unggahan video oleh salah satu anggota DPR RI dari partai yang sama dengan Welas Yuni Nugroho ikuti.

Gambar 12

Foto Kunjungan Bupati Banjarnegara Ke Kediaman Welas Yuni Nugroho



sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

Gambar 13

Video Dukungan Dari Anggota DPR-RI Lasmi Indriani



sumber:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

9. Pengeluaran Uang Operasional Untuk Tim Sukses

Dalam kontestasi politik, tim sukses sangat lah penting, dalam dunia politik tim sukses bisa diibaratkan sebagai kaki dan tangannya para politisi untuk melangkah dan menggapai apa yang mereka inginkan, selain itu tim sukses juga sebagai penghubung antara masyarakat dan politisi. Dengan pentingnya tim sukses ini lah seorang politisi perlu menganggarkan uang tersendiri untuk operasional tim sukses tersendiri. Welas Yuni Nugroho sebagai calon kepala desa pasti juga mempunyai tim sukses dalam

memenangkan kontestasi politik di tingkat desa tersebut, dalam sebuah wawancara dengan Welas Yuni Nugroho dia menyampaikan perihal pengeluaran operasional nya sebagai berikut:

*“tentu saja ada uang operasional untuk tim sukses saya mas, terutama untuk uang jalan, makan dan rokok mas, di zaman sekarang siapa juga yang mau membantu dengan cuma-cuma mas, jadi setiap ada kegiatan atau setiap tim sukses turun kelapangan pasti dikasih uang jalan mas”*⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut Welas Yuni Nugroho menyebutkan benar adanya pemberian uang kepada tim sukses, akan tetapi ketika ditanyakan perihal berapa uang yang diberikan kepada tim sukses Welas Yuni Nugroho tidak memberikan jawaban tentang berapa besar yang diberikan, maka dari itu untuk memperjelas tentang pengeluaran operasional tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua tim dari Welas Yuni Nugroho yaitu Bapak Sarlam yang menyampaikan sebagai berikut:

*Mesti dadi tim sukses dewe ki duwe duit operasional seng dikai kanggo anak kui, ng waktu kui duit operasional seng ngelola istrine dewe sing ngrangkep dadi bendahara sekalian sekretaris tim sukses, setiap kegiatan yang berkaitan karo pemilihan kepala desa dewe sebagai tim sukses mesti digowoni duit kanggo tuku rokok utowo mangan, yo gede bedo-bedo tergantung dee ne sebagai opo ng tim sukses kui, tapi di roto-roto setiap kegiatan anggota tim sukses mesti di kai duit 250 ribu per wong, lan kui udu duit kanggo kegiyatane seng ngentek e 2 tekan 5 juta per kegiatan”*⁶⁵

”tentu saja sebagai tim sukses kami punya uang operasional yang diberikan oleh anak itu, di waktu itu untuk uang operasional dikelola oleh istrinya sendiri yang merangkap sebagai bendahara sekaligus sekretaris tim sukses, setiap kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa kami sebagai tim sukses pasti

⁶⁴ Wawancara Dengan Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

⁶⁵ Wawancara Dengan Selaku Ketua Tim Sukses, Bapak Sarlam Pada 15 Desember 2021

dibekali uang untuk sekedar beli rokok atau makan, yang besarnya berbeda-beda tergantung dia nya sebagai apa dalam tim sukses, akan tetapi jika dirata-rata setiap kegiatan anggota tim sukses pasti diberi uang 250 ribu per orang, dan itu belum uang untuk kegiatannya yang bisa menghabiskan 2 sampai 5 juta per kegiatan”

Dari pernyataan dari ketua tim sukses ini memperkuat apa yang dikatakan oleh Welas Yuni Nugroho sebagai calon kepala desa pada pemilihan kepala desa Tahun 2019 yang lalu di Desa Purwasaba tersebut, dari pernyataan tersebut didapatkan bahwasanya tumbuh sifat simbiosis mutualisme antara calon dengan tim suksesnya, yaitu sifat yang saling menguntungkan, yang mana calon dari kepala desa diuntungkan dengan adanya tim sukses untuk mencarikan suara untuk dirinya, dan tim sukses diuntungkan dengan adanya pemberian dari calon kepala desa untuk balasan telah membantu dalam pemilihan kepala desa tersebut.

10. Kelemahan Dan Kekuatan

Dalam pemilihan umum, seorang kandidat calon harus mengetahui kelemahan serta kekuatan yang dia punyai sebelum mencalonkan diri, dalam kasusnya Welas Yuni Nugroho sebagai calon *Incumbent* dalam pemilihan kepala desa maka mencari tahu kelemahan dan kekuatan sangatlah penting dalam perumusan strategi, dari hasil wawancara dengan Welas Yuni Nugroho kelemahan yang pertama dan dapat dimanfaatkan oleh lawannya adalah masa lalu yang seorang berandalan dan preman, sedangkan kekuatannya adalah mempunyai relasi yang kuat serta ekonomi yang tinggi untuk menunjang kegiatan kampanye, dari salah satu wawancara dengan Welas tentang kelemahan dan kekuatan dia menyampaikan sebagai berikut:

“ ya kelemahan utama saya sebenarnya tidak terlampau berpengaruh dalam pemilihan kepala desa ini, karena masyarakat sudah tau masa lalu, jadi kalo semisal lawan menggunakan isu masa lalu saya untuk menjatuhkan tinggal abaikan saja, masyarakat pasti bisa menilai mana calon yang

kerja nyata dan mana calon yang hanya banyak omong tanpa ada bukti kerja nyata”⁶⁶.

Dari pernyataan di atas didapatkan tidak adanya penangan khusus dalam menangani kelemahan yang dia punya jikalau dimanfaatkan oleh lawan mainnya untuk menyerang, sedangkan ketika ditanya kekuatan Welas Yuni Nugroho, dia hanya menjawab kekuatan utamanya karena bantuan dari tim suksesnya dan tidak menjawab ketika ditanyakan perihal ada sokongan dari luar atau tidak. Untuk memperjelas tentang kekuatan ini peneliti mengadakan wawancara dengan ketua tim sukses dari Welas Yuni Nugroho yaitu Bapak Sarlam yang menyatakan sebagai berikut:

“Kekuatan seng awal seko pemilihan kepala desa selain tim sukses yo relasi seko dee dewe, contoh e bupati banjar, anggota dpr karo iseh akeh orang”gede seng ng banjar ngai dukungan karo dee, kui berpengaruh banget, terutama kanggo tim sukses lawan seng dadi pegawai ng pemerintah, selain kui duit mbarang dadi kunci utama kanggo kemenangan dee”⁶⁷

“kekuatan utama dalam pemilihan kepala desa selain tim sukses ya relasi dari dia sendiri, contoh bupati banjar, anggota dpr dan masih banyak orang-orang besar banjar yang memberi dukungan kepada dia, ini sangat berpengaruh, terutama bagi tim sukses lawan yang merupakan pegawai pemerintahan, selain itu uang juga menjadi kunci utama dalam kemenangan dia”

Dari pernyataan dari ketua tim sukses ini dan fakta yang ada di lapangan memang kekuatan utama dari Welas Yuni Nugroho ini adalah relasi dan uang, ini terlihat dari seberapa besar uang dikeluarkan untuk pemilihan kepala desa tersebut dan banyaknya pejabat yang mendukung dia dalam pemilihan tersebut, dukungan dari pejabat ini berdampak terhadap tim sukses lawan terutama yang bekerja di pemerintahan, adanya tekanan dari pihak atas menjadi pihak lawan kekurangan masa untuk tim sukses, diperkuat dengan

⁶⁶ Wawancara Dengan Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

⁶⁷ Wawancara Dengan Selaku Ketua Tim Sukses, Bapak Sarlam Pada 15 Desember 2021

besar politik uang yang diberikan oleh Welas Yuni Nugroho kepada masyarakat, sehingga masyarakat menjatuhkan pilihannya kepada dia.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemenangan Welas Yuni Nugroho dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, dengan perolehan suara sah yang lebih dari setengah surat suara yang ada dalam pemilihan. Faktor pertama adalah adanya politik uang yang cukup besar yang di gunakan oleh Welas Yuni Nugroho dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba Tersebut, bentuk dari politik uang tersebut sangatlah beragam, mulai dari pembangunan fasilitas umum, sembako dan uang itu sendiri, yang kedua adanya tekanan dari pihak luar sehingga mempengaruhi proses pemilihan kepala Desa Purwasaba, pengaruh dari pihak luar yang dimaksud adalah keberpihakan Bupati Banjarnegara dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, keberpihakan ini terlihat dalam foto-foto dan hasil wawancara yang ada dalam penelitian ini, terlihat jelas keberpihakan Bupati Banjarnegara tersebut, dengan ikut serta dalam kampanye politik Welas Yuni Nugroho, selain itu adanya isu ancaman berbentuk pemindah tugas bagi masyarakat Desa Purwasaba yang bekerja di instansi pemerintahan jika membantu pihak lain selain Welas Yuni Nugroho dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba. Yang ketiga adanya pengaruh keluarga besar dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba, keluarga Welas Yuni Nugroho merupakan keluarga terpandang di Desa Purwasaba, almarhum orang tua Welas Yuni Nugroho merupakan mantan kepala Desa Purwasaba pada tahun 90 an, selain itu sebagian besar keluarga Welas Yuni Nugroho yang ada di Desa Purwasaba merupakan tokoh masyarakat dilingkungannya, bahkan sebagian besar lainnya mempunyai kedudukan di dalam Pemerintahan Desa Purwasaba, dari pengaruh keluarga yang cukup besar inilah Welas Yuni Nugroho bisa membangun pondasi yang cukup kuat untuk maju mencalonkan diri dan memenangkan pemilihan kepala Desa Purwasaba.

Dalam pemilihan kepala Desa Purwasaba Welas Yuni Nugroho sebagai calon *incumbent* terlihat sudah menggunakan strategi yang cukup

matang dalam pemilihan, strategi yang digunakan Welas Yuni Nugroho bukan saja mengangkat isu untuk menjatuhkan lawannya, akan tetapi, ada strategi lain yang dilakukan oleh Welas Yuni Nugroho, seperti pemanfaatan relasi yang berpengaruh dalam pemerintahan, pemanfaatan keluarga besar sebagai agen dilapangan, penggunaan media sosial dan media cetak, serta yang paling berpengaruh adalah penggunaan uang dalam pemilihan atau politik uang. Adanya tim sukses yang membantu Welas Yuni Nugroho dalam memenangkan pemilihan kepala desa tersebut juga menjadi faktor pendukung kemenangan dari Welas Yuni Nugroho, melalui jaringan politik atau tim sukses ini lah Welas Yuni Nugroho bisa mendapatkan kemenangan dalam kontes politik tersebut, tim yang dibentuk dari tokoh-tokoh masyarakat inilah yang menjalankan proses kampanye Welas Yuni Nugroho. Dalam mencari suara tim sukses mempunyai cara tersendiri untuk mendapatkan suara untuk Welas Yuni Nugroho, yaitu dengan menarget kepada masing-masing orang yang ikut dalam tim kemenangan harus mencari minimal 5 orang yang akan mendukung Welas Yuni Nugroho dalam pemilihan kepala desa. Dengan sistem mirip seperti MLM (*Multi Level Marketing*) inilah antusias tim sukses dalam mencari suara tidak bisa dibendung. Dengan produk politik yang dipromosikan dengan baik dan uang yang cukup dalam pemilihan serta penempatan atau penargetan yang tepat dalam pemilihan ini lah yang membuat Welas Yuni Nugroho bisa memenangkan pemilihan kepala desa yang ada di Desa Purwasaba.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Kepada kepala Desa Purwasaba supaya dapat menjalankan roda pemerintahan dengan lebih baik dari yang sebelumnya, dan dapat menjalankan visi misi serta program kerja yang telah dijanjikan di waktu masa kampanye desa purwasaba
2. Kepada panitia pemilihan kepala desa yang selanjutnya agar dapat lebih memperhatikan kondisi dan apa yang dilakukan oleh para kandidat,

sehingga pelanggaran-pelanggaran seperti yang terjadi pada pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Purwasaba tidak terjadi lagi.

3. Kepada calon kepala desa selanjutnya diharapkan dapat menjadi calon yang baik dan jujur dalam pemilihan dalam pemilihan kepala desa.
4. Kepada masyarakat Desa Purwasaba, diharapkan bisa menjadi pemilih yang cerdas pada pemilihan kepala desa selanjutnya janganlah tergiur terhadap iming-iming uang yang diberikan oleh calon kepala desa atau politisi lainya dalam pemilihan umum, jatuhkan lah pilihan berdasarkan logika dan hati nurani bukan karena imbalan material yang diberikan oleh politisi.
5. Kepada pemerintah terkait, diharapkan dapat membuat peraturan yang jelas tentang penanganan politik uang atau pelanggaran lainnya dalam pemilihan kepala desa seperti yang ada dalam UU No.07 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku

- Arief Furchan, 2007. *Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 39
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana
- Marsh, David Dan Gerry Stoker. 2011. *Teori Dan Metode Dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media. Hlm 242
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Indra Pratama Mandiri. Hlm 144
- Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategis*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm.42
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013 Hlm 54
- Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008 .Hal 43
- Jujun S. Soeryasumanti, 1978. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, Hlm. 316
- Peter Schroder. *Strategi Politik*. Jakarta: Fredrich-Naumann-Stiftung Fuer Die Freiheit, Hlm 9
- Firmanzah, 2007, *Marketing Politik*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, Hal, 140
- Adam Nursal, 2004. *Politik Marketing*, Jakarta: Gramedia. Hlm 23
- Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, Edisi Kedua, 1994) Hlm 965
- Edward Aspinal. *Politik Uang Di Indonesia*, Yogyakarta: Polgof, 2015. Hal 24
- Thajo Kumolo. *Politik Hukum Pilkada Serentak*. Bandung: Pt Mizan Publika, 2015. Hal 155

Sumber Dari Jurnal

Ratna Sulistiowati, “Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebbasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)”, *Unnes Political Science Journal*, Vol.2, No 1 (2018), Hal 43-47

Lihat Uu No 06 Tahun 2014 Bab I Pasal I Tentang Desa

Lihat Undang-Undang No 07 Tahun 2017, Buku Kesatu Ketentuan Umum, Bab Ii Pasal 2 Tentang Pemilihan Umum

Dimas Ivan Anggara, Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Balong Tahun 2019, *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol 3 No 2 (2019)

Imam Wahyudi, Skripsi: “Strategi Pemenangan Pemilu 2019 Melalui Pemberdayaan Komunitas Bonek Surabaya” (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2020)

Masbah Hilaliah, Strategi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021.

Peraturan Bupati Banjarnegara Tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Nomor 80 Tahun 2018

Sumber Dari Internet

<https://www.merdeka.com/trending/deretan-fakta-kepala-desa-hoho-alkaf-penuh-tato-sekujur-tubuh-yang-sedang-viral.html?page=2> Di Akses Pada 09/07/2021

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=873491663014193&set=a.318063695223662&type=3&app=fbl>

Sumber Dari Wawancara

Wawancara Dengan Salah Satu Pejabat Desa 13 Desember 2021

Wawancara Dengan Dengan Welas Yuni Nugroho Pada Tanggal 14 Desember 2021

Hasil Wawancara Dengan Bapak Edi Selaku Kasi Pemerintahan Desa Purwasaba, Senin 14 Desember 2021. Pukul 08:23

Hasil Wawancara Dengan Ibuk Lilin Selaku Masyarakat Desa Purwasaba, Senin 14 Desember 2021

Wawancara Dengan Kepala Bpd Bapak selaku ketua BPD desa purwasaba Lukman Pada 15 Desember 2021 Hasil Wawancara Dengan Bapak Doyok Selaku Tokoh Agama Desa Purwasaba, Kamis 16 Desember 2021

Wawancara Dengan Ketua Tim Sukses Welas Yuni Nugroho Bapak Sarlam 15 Desember 2021

Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Desa Purwasaba Yaitu Ibur Harti Pada 18 Desember 2021

Wawancara Dengan Wakil Ketua Tim Sukses Welas Yuni Nugroho Yaitu Bapak Waslim, Pada 18 Desember 2021

Wawancara Dengan Panitia Pemilihan Kepala Desa Purwasaba Lilis Susanti Pada 19 Desember 2021

Wawancara Dengan Keluarga Welas Yuni Nugroho, Buk Udi 19 Desember 2021

Wawancara Dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Purwasaba, Bapak Setiono Selaku Tokoh Masyarakat, Pada 20 Desember 2021

Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Desa Purwasaba, Ibuk Suriati, Pada 24 Desember 2021

Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Desa Purwasaba, Ibuk Samsiyah, Pada Tanggal 21 Desember 2021

Lampiran 1

Hasil Rekapitulasi Pemilihan Kepala Desa Purwasaba

**SERTIFIKAT HASIL DAN RINCIAN
PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA DI TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA
PEMILIHAN KEPALA DESA PURWASABA KEC MANDIRAJA**

I. DATA PEMILIH DAN PENGGUNAAN HAK PILIH

No	URAIAN	TPS.1	TPS.2	TPS.3	TPS.4	TPS.5	JML
A. DATA PEMILIH							
	Pemilih Terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap	1.148	1.219	945	1.153	1.134	5.599
B. PENGGUNA HAK PILIH							
	Pengguna hak pilih dalam DPT	851	929	741	896	790	4.207

II. DATA PENGGUNAAN SURAT SUARA

No	URAIAN	PEROLEHAN SUARA					JML
		TPS.1	TPS.2	TPS.3	TPS.4	TPS.5	
1	Jumlah Surat Suara yang diterima	1170	1.241	964	1.176	1.157	5.708
2	Jumlah surat suara dikembalikan oleh pemilih karena rusak/keliru coblos	0	0	0	0	0	0
3	Jumlah surat suara yang tidak digunakan	319	312	223	280	367	1.501
4	Jumlah surat suara yang digunakan	851	929	741	896	790	4.207

III. DATA JUMLAH SUARA SAH DAN TIDAK SAH

No	URAIAN	PEROLEHAN SUARA					JML
		TPS.1	TPS.2	TPS.3	TPS.4	TPS.5	
1	Jumlah suara sah seluruh calon	841	914	728	881	775	4.139
2	Jumlah suara tidak sah	10	15	13	15	15	68
3	Jumlah suara sah dan tidak sah	851	929	741	896	790	4.207

IV. RINCIAN PEROLEHAN SUARA MASING-MASING CALON

No	NAMA CALON KADES	PEROLEHAN SUARA					JML
		TPS.1	TPS.2	TPS.3	TPS.4	TPS.5	
1	HERU PURWANTO,SE	199	235	187	286	176	1.083
2	BONDAN APRIYANTO	234	272	164	231	256	1.157
3	WELAS YUNI NUGROHO,SH	408	407	377	364	343	1.899

PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA

SEKRETARIS

EDI SARWONO

KETUA

SUWANDI, S.Pd, M.Pd

WAKIL KETUA

SAPTO ARUDANI

CALON KADES/SAKSI
No.URUT 1

SAKSI-SAKSI
CALON KADES/SAKSI
No.URUT 2

CALON KADES/SAKSI
No.URUT 3

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

PEDOMAN PENELITIAN

1. apa yang menjadi ketertarikan anda untuk mencalon diri sebagai sebagai kepala de
produk

1. kenapa memilih menjadi kepala desa...?
2. strategi yang bagaimana anda lakukan sebelum maupun sedang masa kampanye
3. apakah anda memiliki target khusus dalam berkampanye
4. isu apa yang di angkat dalam masa kampanye
5. produk politik apa yang di tawarkan kepada masyarakat

Promotion

1. media apa yang anda pakai untuk menarik perhatian pada masa kampanye *Bo*
2. nilai jual apa yang anda tawarkan dimasa kampanye
3. bagaimana membentuk tim sukses, dan bagaimana peran tim sukses dalam kampanye, apakah berpengaruh terhadap perolehan suara
4. kegiatan sosial apa yang anda lakukan di masa kampanye..? *Sebelum
Sl*

Place

1. RW mana yang mejadi basis suara pada pilkades 2019, dan kenapa memilih rw tersebut
2. apakah strategi yang digunakan berbeda pada setiap segmentas masyarakat

Price (harga)

1. berapa dana yang di persiapankan untuk menjadi kepala desa (dana kampanye)
2. bagaimana pembagian danadalam kampanye
3. melalui siapa bantuan disalurkan, dan dalam bentuk apa
4. wilayah mana saja yang diberi bantuan dan kenapa

Lampiran 3

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas islam negeri walisongo.

Nama : Al Hafizs Munandar
Nim : 1706016044
Jurusan : Ilmu Politik

Dengan judul skripsi Strategi Pemenangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkades Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara).

Informan.

Nama: *Samsiyah*
Institusi: *Majalah*
Jabatan:

Demikian surat wawancara ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai bahan pengumpulan dalam penulisan skripsi.

Banjarnegara, 21 Des 2021
Mengetahui informan penelitian

Ilmu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas islam negeri walisongo.

Nama : Al Hafizs Munandar

Nim : 1706016044

Jurusan : Ilmu Politik

Dengan judul skripsi Strategi Pemenangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkada Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara).

Informan.

Nama: Lilis Susanti

Institusi: Panitia Pemilihan Kepala Desa

Jabatan:

Demikian surat wawancara ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai bahan pengumpulan dalam penulisan skripsi.

Banjarnegara, 09-Des-2021

Mengetahui informan penelitian



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas islam negeri walisongo.

Nama : Al Hafiz Munandar

Nim : 1706016044

Jurusan : Ilmu Politik

Dengan judul skripsi Strategi Pemenangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkada Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara).

Informan.

Nama: *Edi Arnoro*

Institusi: *Kasi Pemerintahan Desa Purwasaba*

Jabatan:

Demikian surat wawancara ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai bahan pengumpulan dalam penulisan skripsi.

Banjarnegara, 14 - Des 2021

Mengetahui informan penelitian



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas islam negeri walisongo.

Nama : Al Hafizs Munandar

Nim : 1706016044

Jurusan : Ilmu Politik

Dengan judul skripsi Strategi Pemenangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkades Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara).

Informan.

Nama: Waslim

Intitusi:

Jabatan: wakil ketua tim sukses walor.

Demikian surat wawancara ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai bahan pengumpulan dalam penulisan skripsi.

Banjarnegara, 18-04-2021
Mengetahui informan penelitian



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas islam negeri walisongo.

Nama : Al Hafiz Munandar

Nim : 1706016044

Jurusan : Ilmu Politik

Dengan judul skripsi Strategi Pemenanangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkades Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara).

Informan.

Nama: Habib Dayan

Institusi:

Jabatan: Tokoh masyarakat

Demikian surat wawancara ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai bahan pengumpulan dalam penulisan skripsi.

Banjarnegara, 16 - Des 2021

Mengetahui informan peneliti



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik, universitas islam negeri walisongo.

Nama : Al Hafiz Munandar

NIM : 1706016044

Jurusan : Ilmu Politik

Dengan judul skripsi Strategi Pemnanangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkada Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara).

Informan.

Nama: Lukman

Intitansi: Ketua BPD Purwasaba

Jabatan:

Demikian surat wawancara ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai bahan pengumpulan dalam penulisan skripsi.

Banjarnegara, 15 - Desember - 2021

Mengetahui informan penelitian



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas islam negeri walisongo.

Nama : Al Hafiz Munandar

Nim : 1706016044

Jurusan : Ilmu Politik

Dengan judul skripsi Strategi Pemenangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkades Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara).

Informan.

Nama: *Sarlani*

Intitusi: *Ketua Tim Pengas Ucap*

Jabatan:

Demikian surat wawancara ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai bahan pengumpulan dalam penulisan skripsi.

Banjarnegara, 15 - 04 - 2021
Mengetahui informan penelitian



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas islam negeri walisongo.

Nama : Al Hafizs Munandar

Nim : 1706016044

Jurusan : Ilmu Politik

Dengan judul skripsi Strategi Pemenangan Calon Kepala Desa Bertato Pada Pilkada Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Purwasaba, Kec Mandiraja, Kab Banjarnegara).

Informan,

Nama: *welas yuni Nugroho*

Intitusi:

Jabatan: *Kepala Desa Purwasaba*

Demikian surat wawancara ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai bahan pengumpulan dalam penulisan skripsi.

Banjarnegara, *14* - *Des* - 2021

Mengetahui informan penelitian



Lampiran 4

Foto Wawancara

Gambar 1

Wawancara Dengan Welas Yuni Nugroho



Gambar 2

Wawancara Dengan Ketua Tim Sukses Welas Yuni Nugroho



Gambar 3

Wawancara Dengan Ketua BPD Desa Purwasaba, Bapak Lukman



Gambar 4

Wawancara Dan Pengambilan Data Pemilihan Dengan Panitia Pemilihan Kepala Desa,
Ibuk Lilis Susanti



Gambar 5

Wawancara Dengan Pengambilan Data Desa Dengan Bapak Edi



Gambar 6

Wawancara Dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa, Habib Doyok

Gambar 7

Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Desa Purwasaba